

**STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AN-NUR
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ALWI SAHROJI SAMOSIR
NIM. 1920100286**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AN-NUR
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ALWI SAHROJI SAMOSIR

NIM. 1920100286

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AN-NUR
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ALWI SAHROJI SAMOSIR



Pembimbing I

Mel 24/01/2023

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 196805171993031003

Pembimbing II

*Ace
24/25
1*

Muhammad Yusuf Pulungan M.A.
NIP. 197405271999031003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Alwi Sahroji Samosir
Lampiran: 7 (Tujuh) Examplar

Padangsidimpuan, 26 Mei 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Nirma Mustakimah yang berjudul "**STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AN-NUR KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA PADANGSIDIMPUAN.**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani siding munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I,

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 196805171993031003

PEMBIMBING II,

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 197405271999031003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alwi Sahroji Samosir
NIM : 1920100286
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AN-NUR KECAMATAN PADANGSIDIMPuan UTARA KOTA PADANGSIDIMPuan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 12 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 15 Mei 2025

Saya yang Menyatakan

Alwi Sahroji Samosir
NIM. 1920100286

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Alwi Sahroji Samosir
NIM : 1920100286
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Non eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AN-NUR KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA PADANGSIDIMPUAN.” Dengan Hak Bebas Royalty Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 24 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AN-NUR KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA PADANGSIDIMPUAN.
NAMA : Alwi Sahroji Samosir
NIM : 1920100286

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 17 Juni 2025

Dekan



Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Alwi Sahroji Samosir
NIM : 1920100286
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren An-Nur Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan

Ketua

Drs. H. Samsuddin, M.A.
NIP. 19640203 199403 1 001

Sekretaris

Wilda Rizkiyah Nur Nasution, M. Pd
NIP. 19910610 202203 2 002

Anggota

Drs. H. Samsuddin, M.A.
NIP. 19640203 199403 1 001

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP. 19740527 199903 1 003

Wilda Rizkiyah Nur Nasution, M. Pd
NIP. 19910610 202203 2 002

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP.19880809 201903 2 006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 04 Juni 2025
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 77,
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude

ABSTRAK

Nama	:Alwi Sahroji Samosir
Nim	:1920100286
Judul	:Strategi guru dalam Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren An-Nur Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan

Strategi pembinaan karakter santri yang peneliti bahas dalam penelitian ini adalah Strategi Pembinaan dengan pembiasaan dan pembelajaran serta mendidik karakter Santri di Pondok Pesantren An-Nur Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. Latar belakang masalah Penelitian ini adalah studi awal menunjukkan bapak hasanuddin memulai proses belajar mengajar dengan membacakan sholawat harian dalam menyampaikan pelajaran akidah akhlak tentang membiasakan akhlak terpuji. Strategi sudah maksimal untuk membina karakter santri, tapi masih ada santri yang membolos sekolah, keluar pesantren tanpa izin dan malas dalam beribadah. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi seputar strategi guru dalam pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren An-Nur Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, dan program-program yang dilakukan guru dalam pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren An-Nur Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data primernya adalah santri dan juga guru dan sumber data sekundernya adalah data pelengkap yang dibutuhkan seperti data sekolah, data santri, dan data-data yang terkait dengan strategi guru dalam pembinaan karakter santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Strategi yang dilakukan guru dalam pembinaan karakter santri adalah: 1) strategi pembinaan karakter dengan menggunakan strategi pembelajaran afektif, 2) strategi pembinaan karakter dengan menggunakan strategi pembelajaran kuantum (Quantum Teaching), 3) strategi pembinaan karakter dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry. Adapun Program yang diterapkan guru dalam pembinaan karakter santri dengan kegiatan keagamaan , yaitu: 1)iman dan taqwa, 2)pengajian kelas, 3) munawwarah dan mufrodat, 4) mentoring.

Kata Kunci : Strategi, Guru, Pembinaan karakter

ABSTRACT

Name	:Alwi Sahroji Samosir
Reg.Number	:1920100286
Title	:Teachers' Strategies in Character Development of Students at An-Nur Islamic Boarding School, North Padangsidimpuan District, Padangsidimpuan City

The character development strategy of students that the researcher discusses in this study is a Coaching Strategy with habituation and learning and educating the character of students at the An-Nur Islamic Boarding School, North Padangsidimpuan District, Padangsidimpuan City. Background of the problem This research is an initial study showing that Mr. Hasanuddin started the teaching and learning process by reading daily prayers in delivering lessons on moral beliefs about getting used to commendable morals. The strategy has been maximized to foster the character of students, but there are still students who skip school, leave the pesantren without permission and are lazy in worship. The purpose of this study is to obtain data and information about teachers' strategies in fostering the character of students at the An-Nur Islamic Boarding School, North Padangsidimpuan District, Padangsidimpuan City, and the programs carried out by teachers in fostering the character of students at the An-Nur Islamic Boarding School, North Padangsidimpuan District, Padangsidimpuan City. This type of research is qualitative research with a descriptive method, namely research that seeks to describe and interpret the object as it is carried out by observation, interviews, and documentation. The data sources in this study are primary and secondary data. The primary data sources are students and teachers and the secondary data sources are the complementary data needed such as school data, student data, and data related to teachers' strategies in developing student character. The results of the study show that: The strategies carried out by teachers in fostering students' character are: 1) character development strategies using the affective learning model, 2) character development strategies using the quantum learning model (Quantum Teaching), 3) character development strategies using the inquiry learning model. The programs implemented by teachers in fostering the character of students with religious activities, namely: 1) night of faith and taqwa (mabit), 2) holding class recitations, 3) student development activities with munawwarah and mufrodat, 4) mentoring.

Keywords: Strategy, Teacher, Character development

خلاصة

العنوان	استراتيجيات المعلمين في تنمية شخصية الطالب في مدرسة النور الإسلامية الداخلية ، منطقة بادانجسيديمبوان الشمالية ، مدينة بادانجسيديمبوان
رقم	١٩٢٠١٠٢٨٦
الاسم	علوي سهروجي ساموسير

استراتيجية تنمية شخصية الطالب التي يناقشها الباحث في هذه الدراسة هي استراتيجية تدريب مع التعود والتعلم وتعليم شخصية الطالب في مدرسة النور الإسلامية الداخلية ، منطقة شمال بادانجسيديمبوان ، مدينة بادانجسيديمبوان. خلفية المشكلة: هذا البحث هو دراسة أولية تظهر أن السيد حسن الدين بدأ عملية التعليم والتعلم بقراءة الصلوات اليومية في تقديم دروس حول المعتقدات الأخلاقية حول التعود على الأخلاق الجديرة بالثناء. تم تعظيم الاستراتيجية لتعزيز شخصية الطالب ، ولكن لا يزال هناك طلاب يتخطون المدرسة ، ويتركون دون إذن ويكونون كسالي في العبادة. الغرض من هذه الدراسة هو الحصول على بيانات ومعلومات حول استراتيجيات المعلمين في تعزيز شخصية الطالب في مدرسة النور الإسلامية الداخلية ، منطقة شمال بادانجسيديمبوان ، مدينة بادانجسيديمبوان ، والبرامج التي ينفذها المعلمون في تعزيز شخصية الطالب في مدرسة النور الإسلامية الداخلية ، منطقة شمال بادانجسيديمبوان ، مدينة بادانجسيديمبوان. هذا النوع من البحث هو بحث نوعي بأسلوب وصفي ، أي البحث الذي يسعى إلى وصف وتفسير الكائن كما يتم إجراؤه من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. مصادر البيانات في هذه الدراسة هي البيانات الأولية والثانوية. مصادر البيانات الأساسية هي الطلاب والمعلمين ومصادر البيانات الثانوية هي البيانات التكميلية المطلوبة مثل البيانات المدرسية وبيانات الطالب والبيانات المتعلقة باستراتيجيات المعلمين في تنمية شخصية الطالب. أظهرت نتائج الدراسة أن: الاستراتيجيات التي يقوم بها المعلمون في تعزيز شخصية الطلاب هي: ١) استراتيجية تنمية الشخصية باستخدام نموذج التعلم العاطفي، ٢) استراتيجية تنمية الشخصية باستخدام نموذج التعلم الكمي (التدريس الكمي)، ٣) استراتيجية تنمية الشخصية باستخدام نموذج التعلم الاستقصائي. البرامج التي ينفذها المعلمون في تعزيز شخصية الطلاب بالأنشطة الدينية وهي: ١) ليلة الإيمان والتقوى، ٢) إقامة التلاوات الصحفية، ٣) أنشطة تنمية الطلاب بالمناورة والمفرودة، ٤) التوجيه

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية، المعلم، بناء الشخصية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren An-Nur Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. Shalawat serta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa Agama Islam yang Rahmatul lil'alamin serta menjadi contoh atau suri tauladan bagi para ummatnya.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dari mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. H, Abdul Sattar Daulay, M.Ag., Pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan M.A., Pembimbing II serta Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Pembimbing Akademik yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu

bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan iv Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangannya pemikiran serta dukungan moril maupun materil kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesaiya skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

6. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Teristimewa penulis ucapan terimakasih kepada Ayahanda tercinta Sahrul Efendi dan Ibunda tercinta Elilah, atas segala pengorbanan moril dan material, bantuan do'a dan motivasi yang selalu di berikan kepada penulis, yang tidak akan pernah terlupakan, serta pengorbanan yang tiada ternilai kepada penulis selama proses pendidikan sampai selesainya skripsi ini.
8. Terimakasih banyak kepada Kepala Sekolah Pondok Pesantren An-Nur, terimakasih juga kepada semua guru Pondok Pesantren AN-Nur, dan terimakasih juga kepada Santri Pondok Pesantren An-Nur yang telah membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung.
9. Terimakasih kepada Instansi Pemerintahan Satpol PP TAPSEL Khususnya bapak Jhonni Gumansi Nasution S.E sebagai Kasatpol pp serta para kabid,kasubbag, serta Bendahara dan juga teman teman staf serta teman teman seperjuangan PRASUS yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu Namanya yang selalu memberikan penulis dukungan material dan motivasi untuk tetap semangat, serta nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada Takkujeng Family Group yang terdiri dari sahabat sahabat penulis yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih sederhana dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada dalam penulis sehingga dalam skripsi ini mungkin masih banyak kesalahan dan kekurangan.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Padangsidimpuan, Maret 2025
penulis

Alwi Sahroji Samosir
NIM.1920100286

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	As	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zâl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	. ‘.	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
— —	Kasrah	I	I
— — —	đommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...فَ	fathah danya	Ai	a dan i
وَ ..	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tan Da	Nama
فَ..ْ...ا ...ْ...ا...	fathah dan alif atau ya	ā	a dangaris atas
كَ..ِ...ا	Kasrah danya	ī	I dangaris di bawah
وَ..ُ...ا	đommah dan wau	ū	u dangaris di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan đommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutahmati* yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta*

Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﴿. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlakudalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kerensmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

DAFTAR ISI

SAMPUL JUDUL	
SAMPUL PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Pengertian Strategi Pembinaan Karakter	12
2. Nilai-Nilai Karakter	17
3. Pilar-pilar Karakter.....	22
4. Dasar Religius Pendidikan Karakter	24
5. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Karakter	27
6. Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Santri	31

B.	Pondok Pesantren	42
1.	Pengertian Pondok Pesantren.....	42
2.	Karakteristik Pondok Pesantren	43
3.	Kurikulum Pendidikan Pesantren.....	44
4.	Tipologi Pondok Pesantren	44
C.	Kajian/Penelitian Terdahulu.....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		48
A.	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	48
B.	Jenis Penelitian.....	48
C.	Unit Analisis/Subjek Penelitian.....	49
D.	Sumber Data.....	50
E.	Teknik Pengumpulan Data	51
F.	Teknik Pengecekan Keabsahan Data	53
G.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	54
H.	Sistematika Pembahasan	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		57
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	57
B.	Deskripsi Data Penelitian.....	65
C.	Pengolahan dan Analisis Data.....	85
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	86
E.	Keterbatasan Penelitian.....	90
BAB V PENUTUP		92
A.	Kesimpulan	92
B.	Saran-Saran	93
C.	Implikasi Hasil Penelitian	93

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Strategi Quantum Teaching.....	33
Tabel II.2	Pengintegrasian Dalam Kegiatan yang diprogramkan	38
Tabel IV.3	Data Guru Pondok Pesantren	60
Tabel IV.3	Data Santri MTS kelas IX.....	61
Tabel IV.3	Sarana dan Prasarana Pondok	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren.....	59
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi

Lampiran II Hasil Observasi

Lampiran III Pedoman Wawancara

Lampiran IV Hasil Wawancara

Lampiran V Surat Izin Riset

Lampiran VI Surat Balasan Riset

Lampiran VII Daftar Riwayat Hidup

Lampiran VIII Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".¹

Menurut Arini Permatasari Istilah "strategi" merupakan konsep umum yang sering digunakan dalam merancang pendekatan sistematis untuk manajemen organisasi.² Dapat disimpulkan pada dasarnya, strategi merupakan disiplin ilmu yang menggunakan perencanaan untuk mencapai tujuan secara sistematis dan efisien. Dalam strategi merupakan suatu pemikiran yang mempertimbangkan jangka panjang atau pendeknya untuk mencapai tujuan yang tepat. Sama halnya dalam pendidikan juga harus memiliki strategi yaitu dengan adanya guru yang memiliki kreativitas yang tinggi, supaya guru tersebut memiliki inovasi-inovasi

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012), hlm. 6.

² Albetrik Meizontara dan Alimni, Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Al-um Bengkulu Utara, *Jurnal Imiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol 09, No 05, Desember 2023, hlm. 1660-1670

dalam peroses belajar mengajar sehingga memiliki dampak yang sangat signifikan bagi peserta didik.

Salah satu strategi krusial dalam konteks pendidikan adalah adanya seorang guru yang memiliki kreativitas yang tinggi. Seorang guru yang mampu mengaplikasikan pendekatan-pendekatan inovatif dalam proses pembelajaran memiliki potensi besar untuk memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan peserta didik.³

Untuk mencapai Pendidikan yang baik harus disertai dengan suatu strategi atau konsep mengajar yang baik pula dan ini menjadi salah satu tugas dan wewenang dari seorang guru dan pendidik pada suatu Lembaga Pendidikan/madrasah/sekolah/pondok pesantren. Strategi pembelajaran memiliki definisi sebuah rancangan yang disusun dan digunakan guna memenuhi dari tujuan pendidikan.⁴ Contohnya dengan menggunakan strategi keteladan yaitu memberikan contoh yang baik kepada santri, pembiasaan dilakukan secara berulang-ulang agar tertanam dan terus diingat, nasehat yang baik, serta memberikan hadiah kepada santri yang menaati peraturan dan memberikan hukuman bagi santri yang tidak menaati peraturan. Betapa pentingnya strategi pembelajaran karena nantinya akan menentukan bagaimana proses anak saat menempuh pendidikan dan bahkan menentukan bagaimana karakter dia ketika sudah tidak lagi berada di bangku sekolahan.

³ Ahmad Falah, Studi Analisis Aspek-aspek Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Karangmalang Gebog Kudus. *Jurnal Elementary*. 3 (1), 2015

⁴ Siti Nur Hasanah, dkk. *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), hlm 6

Karakter merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (akidah) dan hukum syariah. Kurikulum pendidikan karakter harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga seluruh aktivitas dalam penyelenggaraan pendidikan karakter memiliki pedoman yang jelas dan terlaksana dengan baik. Namun, hasilnya ternyata belum seperti yang diinginkan. Artinya, tidak semua peserta didik menunjukkan sikap dan perilaku mulia yang secara utuh. Dengan kata lain, pendidikan di sekolah belum efektif dalam membangun karakter santri.

Pendidikan karakter adalah mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga dan usaha yang dilakukan guru untuk menanamkan kebiasaan berfikir secara logis ketika hendak berbuat sesuatu. Pendidikan karakter juga proses penanaman pengetahuan oleh seseorang kepada orang lain tentang nilai baik-buruknya suatu perbuatan berlandaskan agama, aqal dan peraturan.⁵

Pembangunan karakter merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 yang dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan saat ini, seperti disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila dengan baik dan benar, keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila, bergesernya nilai etika dalam kehidupan

⁵ Risma Wati, *Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswadi Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais*, skripsi, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2021), hlm. 1.

berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa.⁶

Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan tersebut di atas, maka Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu kegiatan prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam rencana pembangunan jangka panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.⁷

Atas dasar itu, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (*kognitif*) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (*psikomotor*). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau *loving good* (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*).⁸

⁶ Lydia Freyani Hawadi, *Pendidikan Karakter melalui Satuan Pendidikan formal* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 2.

⁷ Lydia Freyani Hawadi, *Pendidikan Karakter melalui Satuan Pendidikan non formal*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 3.

⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini* (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2012), hlm. 86.

Bahkan jika diperhatikan Pendidikan Masyarakat mencakup Indonesia cukup memberikan kesan buruk, karna banyaknya aksi tawuran yang dilakukan pelajar, bolos dalam pembelajaran, santri yang melawan terhadap gurunya, pergaulan bebas, dan mengikuti hal buruk yang sedang trend di media sosial. Masalah-masalah tersebut merupakan beberapa contoh telah lunturnya karakter bangsa Indonesia. Sekarang ini bangsa Indonesia tidak hanya mengalami krisis dalam bidang materi tetapi juga krisis dalam bidang moral.

Penanaman karakter harus dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan rumah dan keluarga sebagai lingkungan pembinaan dan pendidikan karakter yang paling utama dan harus lebih diberdayakan. Hal tersebut merupakan tugas orang tua sebagai penanaman pertama karakter anaknya. Perkembangan sosial dan moral yakni, proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak berkomunikasi dengan orang lain, baik secara individu maupun sebagai kelompok. Dengan perkataan lain proses perkembangan kepribadian santri selaku seorang anggota masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan ini berlangsung sejak masa bayi hingga akhir hayat.⁹

Perkembangan ini di dapat dari peran yang paling banyak yaitu seorang guru Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah sangat penting untuk menanamkan pemahaman aqidah yang benar bagi santri, serta menemukan wawasan multikultural dan kebangsaan sebagai bekal untuk mengajar untuk

⁹ Eka Setiawati, *Pendidikan Karakter*(Jawa Barat: Widihana Bhakti Persada Bandung, 2020). Hlm. 7

mengantisipasi dan mencegah paham radikalisme ini guna mencegah aksi-aksi kekerasan yang bisa berujung kepada tindakan terorisme. Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Mengingat peranan guru yang sangat penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensi sebagai pendidik.

Keberadaan guru khususnya guru pendidikan agama islam bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing santri. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar santri dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan dari proses pendidikan.¹⁰

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti mendapatkan gambaran tentang karakter santri di Pondok Pesantren An-Nur Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. Gambaran ini terlihat pada saat guru Pendidikan Agama Islam yang bernama Hasanuddin memulai proses belajar mengajar dengan

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Profesi Kedudukan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008). Hlm. 15.

membacakan Sholawat harian dalam menyampaikan pelajaran Akhlak tentang membiasakan akhlak terpuji. Strategi yang dilakukan sudah maksimal untuk membina karakter santri ,tidak semua santri dapat memahami strategi sebab masih ada siswa yang kurang mempunyai rasa hormat kepada gurunya, keluar pesantren tampa izin dan malas beribadah. pengalaman peneliti ketika memasuki pondok ada salah satu santri yang yang menghampiri sambil tersenyum kemuidan mengucapkan salam.

Dan peneliti mewawancara bapak hasanuddin selaku kepala madrasah tsanawiyah mengatakan bahwa karakter santri terhadap tata tertib pondok dapat dikatakan belum terlaksana dengan baik karna masih banyak santri yang melakukan pelanggaran mau itu yang berat dan ringan, yang ringan seperti terlambat masuk kelas dan yang berat seperti merokok serta melompat pagar.¹¹ Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren An-Nur Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan”**

¹¹Hasanuddin Siregar, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur, Padangsidimpuan utara, Kota Padangsidimpuan, *Observasi dan Wawancara*, 02 Agustus 2024, pukul 11.00 WIB.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam proposal ini penulis membatasinya pada ruang lingkup penelitian yaitu seputar Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Santri Kelas IX Tsanawiyah di Pondok Pesantren An-nur Kelurahan Payanggar Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

C. Batasan Istilah

1. Strategi

Kata “strategi” berasal dari bahasa inggris, yaitu “*strategy*” yang berarti siasat atau taktik.¹² Siasat serta taktik yang cermat yang dilakukan guru dalam menggunakan segala sumber daya yang dimiliki untuk membina karakter santri dengan pembelajaran Aqidah akhlak dan melakukan ekskul Islami.

2. Guru

Dalam konteks Pendidikan Islam, pendidik disebut dengan “murabbi”, “muallim” dan “muaddib”.¹³ Guru yang akan membina karakter santri dikhususkan kepada guru Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur .

3. Pembinaan

Pembinaan adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.¹⁴ guru membina, mendidik dan mengarahkan santri kepada karakter santri yang baik.

¹² Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1092

¹³ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 141.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 177.

4. Karakter

Menurut studi Islam karakter sama dengan akhlak yaitu kondisi batiniyah dan lahiriyah.¹⁵ Karakter, watak, tabiat, akhlak berfikir, bersikap, bertindak, budi pekerti, dan tingkah laku santri menjadi lebih baik.

5. Santri

Santri adalah seseorang yang mengikuti Pendidikan agama islam dipesantren dan santri berasal dari bahasa Sanskerta, "*shastri*".¹⁶ Santri adalah orang yang bersungguh-sungguh dalam mendalami ilmu agama islam dan tinggal di sebuah Pondok Pesantren khususnya santri kelas IX di Pondok Pesantren An-Nur.

6. Pondok Pesantren

Secara etimologis, pondok pesantren adalah gabungan dari kata pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab *funduk* yang berarti hotel.¹⁷ Dan penelitian ini direncanakan di Pondok Pesantren An-nur Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan mengacu pada lembaga tingkat Tsanawiyah.

Dari beberapa makna peristilahan di atas, maksud judul: Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren An-nur Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. Hal ini tentu timbul berbagai

¹⁵ Ramayulis, "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta: Kalam Mulia Group, 2012, Cet.9) hlm. 65.

¹⁶ Raditya, Iswara N (21 Oktober 2019). "Sejarah & Asal Usul Kata Santri: Berasal dari Bahasa Sanskerta?". *tirto.id*. Diakses tanggal 28 Februari 2024.

¹⁷ Maulana Andi Surya, *Kamus Tematik Indoesia Arab* (Bandung: Cita Pustaka, 2008), hlm. 30.

pertanyaan apa strategi yang akan diterapkan dalam membina karakter santri di Pondok Pesantren An-nur Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kkota Padangsidimpuan. sehingga setelah diketahui strateginya, maka akan diterapkan guna meningkatkan karakter santri.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat di fokuskan rumusan masalah yang perlu dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren An-nur Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan?
2. Apa program-program yang dilakukan guru dalam pembinaan karakter siswa di Pondok Pesantren An-nur Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan?.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren An-nur Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan
3. Untuk mengetahui program-program yang dilakukan guru dalam pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren An-Nur Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari kegiatan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Manfaat praktis
 - a. bagi guru agar mengetahui lebih dalam tentang strategi pembinaan karakter yang positif bagi santri.

- b. Manfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang pentingnya pembinaan karakter di pondok pesantren/sekolah bagi anak didiknya kelak.

2. Secara Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya wawasan tentang pembinaan karakter santri.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi Pembinaan Karakter

Kata “strategi” berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*strategy*” yang berarti siasat atau tipu muslihat untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.¹ Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²

Menurut Nana Sudjana, strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi, agar dapat mempengaruhi santri mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan langkah terencana untuk mencapai serangkaian tujuan atau cita-cita yang telah ditentukan.³

Dari ketiga pengertian strategi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi guru adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktik guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara yang dinilai lebih efektif dan efisien.

¹ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amani, t.t), hlm. 462.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 126.

³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 2.

Pembinaan adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah. Maka dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.⁴

Pengertian karakter secara etimologis berasal dari bahasa Inggris (*character*), yang berarti watak, karakter, atau sifat. Dalam kamus bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan dengan tabiat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁵ Secara terminologis, makna karakter menurut Thomas Lickona adalah suatu watak yang terdalam untuk merespons situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral yang tersusun dalam tiga bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral, dan perilaku bermoral.⁶

Berdasarkan pandangan tersebut, Lickona menegaskan bahwa karakter mulia (*good character*), meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*khowing the good*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*doing the good*). Inilah tiga pilar karakter yang diharapkan menjadi kebiasaan (*habits*), yaitu kebiasaan dalam pikiran (*habits of the mind*). Dengan kata lain, karakter mengacu kepada

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 177.

⁵ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), hlm. 163.

⁶ Dani Koeseoma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Jaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 90.

serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (behaviors) dan keterampilan (*skills*). Dalam proses perkembangan dan pembentukannya, karakter seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan (*nurture*) dan faktor bawaan (*nature*).⁷

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata kerama, budaya, dan adat istiadat yang ada dalam masyarakat.

Dengan demikian pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai *the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sosial untuk membantu pembentukan karakter secara optimal).

Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education* dan kemudian disusul bukunya, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and*

⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2015), hlm. 19.

Responsibility. Melalui buku-buku itu, ia menyadarkan dunia Barat akan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).⁸

Frye berpendapat, pendidikan karakter adalah sebagai suatu gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang dapat membina anak-anak muda beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita sepakati bersama. Jadi pendidikan karakter menurut Frye, harus menjadi gerakan nasional yang menjadikan sekolah menjadi agen untuk membudidayakan nilai-nilai karakter mulia melalui pembelajaran dan pemberian contoh (model).

Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

Menurut Berkowitz, kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar (*kognition*) menghargai pentingnya nilai-nilai karakter (*valuing*). Misalnya seseorang yang terbiasa berkata jujur karena takut mendapatkan hukuman maka sama saja ia tidak

⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2015), hlm. 23.

mengerti akan tingginya nilai moral dari kejujuran itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan karakter memerlukan juga aspek emosi.⁹

Dengan demikian, proses pendidikan karakter, ataupun pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Bahkan dengan kata lain, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

Thomas Lickona menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi:

- a. Ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*)
- b. Belas kasih (*compassion*)
- c. Kegagahan beranian (*courage*)
- d. Kasih sayang (*kindness*)
- e. Kontrol diri (*self-control*)
- f. Kerja sama (*cooperation*)
- g. Kerja keras (*deligence or hard work*).¹⁰

Karakter inti (*core characters*) inilah, menurut Thomas Lickona, yang paling penting dan mendasar untuk dikembangkan pada peserta didik, disamping sekian banyak unsur-unsur karakter lainnya. Jika dianalisis dari sudut kepentingan restorasi kehidupan bangsa Indonesia ketujuh karakter tersebut

⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 37.

¹⁰ Thomas Lickona, *Character Matters dan Persoalan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 5

memang benar-benar menjadi unsur-unsur yang sangat esensial dalam mengembangkan jati diri bangsa melalui pendidikan karakter.

Berdasarkan uraian diatas maka yang dimaksud dengan pembinaan karakter adalah suatu proses penyusunan atau cara yang berkenaan dengan tabiat atau kebiasaan yang mengarah pada tindakan yang terjadi tanpa melalui proses pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan yang antara individu satu dengan yang lainnya.

2. Nilai-Nilai Karakter

Berikut ini merupakan nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan sekolah untuk diinternalisasikan kepada santri:

- a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan nilai-nilai ini bersifat religius artinya pikiran, perkataan, dan perbuatan diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.¹¹
- b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri meliputi jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir (*logis, kritis, inovatif, kreatif*), dan mandiri.
- c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama meliputi sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis.
- d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkunga meliputi peduli sosial dan lingkungan.

¹¹ Zainal Aqib, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 34.

e. Nilai kebangsaan meliputi, nasionalis dan menghargai keberagaman.¹²

Jika nilai-nilai karakter ini tertanam dalam diri seseorang dapat dipastikan bahwa orang tersebut mempunyai karakter yang unggul. Sebagai contoh, orang yang di dalam dirinya tertanam nilai-nilai karakter ini adalah Rasulullah SAW seperti dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “*Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*”. (Q.S. Al-Qalam: 4).¹³

Dari nilai-nilai karakter di atas dapat diketahui bahwa seseorang yang mempunyai karakter yang baik terkait dengan Tuhan, seluruh kehidupannya akan baik. Dengan mengetahui nilai-nilai karakter di atas dapat diketahui banyak nilai karakter yang harus disampaikan dan diajarkan kepada peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mulai dari karakter yang terkait dengan Tuhan, karakter terkait dengan diri sendiri, karakter terkait dengan sesama manusia, karakter terkait dengan lingkungan dan karakter terkait dengan kebangsaan meliputi nasionalis dan menghargai keberagaman dalam rangka pembentukan karakter peserta didik.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari berbagai sumber-sumber berikut ini, yaitu:

1) Agama: Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran

¹² Zainal Aqib, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 34.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Cipta Midaya, 2005), hlm. 564.

agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan nilai-nilai itu, maka pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

- 2) Pancasila: Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas dasar prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi menjadi warga Negara yang lebih baik, yaitu warga Negara yang memiliki kemampuan dan kemauan yang menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya sebagai warga Negara.¹⁴
- 3) Budaya: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

¹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hlm. 72.

4) Tujuan Pendidikan Nasional: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga Negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.¹⁵

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai-nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa. Kemendikbud merilis beberapa pendidikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Diantaranya yaitu:

- a) Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b) Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c) Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.¹⁶
- d) Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan pada perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e) Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

¹⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hlm. 74.

¹⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hlm. 75.

- f) Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g) Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h) Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i) Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j) Semangat kebangsaan yaitu dengan berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k) Cinta tanah air yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.¹⁷
- l) Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m) Bersahabat atau komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n) Cinta damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

¹⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hlm. 75.

- o) Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.
- p) Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q) Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r) Tanggung jawab yaitu sikap perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁸

Nilai-nilai pendidikan karakter di atas tidak akan ada artinya bila hanya menjadi tanggung jawab guru semata dalam menanamkannya kepada siswa. Perlu bantuan dari seluruh komponen masyarakat untuk mewujudkan terciptanya tatanan komunitas yang dijiwai oleh sebuah sistem pendidikan berbasis karakter. Masyarakat yang memegang teguh nilai-nilai pendidikan karakter akan memiliki spirit dan disiplin dalam tanggung jawab, kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, semangat hidup, sosial, dan menghargai orang lain, serta persatuan dan kesatuan.

3. Pilar-pilar Karakter

Di dalam pendidikan karakter terdapat pilar-pilar penting dalam pendidikan karakter yang saling terkait. Diantaranya, yaitu:

¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hlm. 76.

- a. Tanggung jawab (*responsibility*), maksudnya mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri dan berkomitmen.
- b. Rasa hormat (*respect*), artinya menunjukkan rasa hormat yang tinggi atas kewibawaan orang lain, diri sendiri, dan negara. Ancaman kepada orang lain diterima sebagai ancaman juga kepada diri sendiri. Memahami bahwa semua orang memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang sama.
- c. Keadilan (*fairness*), maksudnya melaksanakan keadilan sosial, kewajaran dan persamaan, bekerja sama dengan orang lain, memahami keunikan dan nilai-nilai dari setiap individu di dalam masyarakat.
- d. Keberanian (*courage*), maksudnya bertindak secara benar pada saat menghadapi kesulitan dan mengikuti hati nurani daripada mengikuti pendapat orang banyak.
- e. Kejujuran (*honesty*), maksudnya kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat dipercaya, dan bertindak secara terhormat.¹⁹
- f. Kewarganegaraan (*citizenship*), maksudnya kemampuan untuk mematuhi hukum dan terlibat dalam pelaksanaan kepala sekolah, masyarakat, dan negara.
- g. Disiplin diri (*self-discipline*), maksudnya kemampuan menunjukkan hal yang terbaik dalam segala situasi melalui pengontrolan emosi, kata-kata, dorongan, keinginan, dan tindakan.

¹⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 49.

- h. Kepedulian (*caring*), maksudnya kemampuan menunjukkan pemahaman terhadap orang lain dengan memperlakukan secara baik, dengan belas kasih, bersikap dermawan, dan semangat dengan memaafkan.
- i. Ketekunan (*perseverance*), maksudnya memiliki kemampuan mencapai sesuatu dengan menentukan nilai-nilai objektif disertai kesabaran dan keberanian di saat menghadapi kegagalan.²⁰

Sementara Fathul Mu'in menyatakan bahwa pilar karakter ada enam, yaitu: *responsibility* (tanggung jawab), *respect* (rasa hormat), *citizenship-civic duty* (kesadaran berwarga negara), *fairness* (keadilan dan kejujuran), *caring* (kepedulian dan kemauan berbagi), *trustworthiness* (kepercayaan).²¹

Beberapa pilar karakter di atas, merupakan karakter yang berkaitan dengan karakter hubungannya dengan Tuhan, karakter terkait diri sendiri dan orang lain. Apabila pilar-pilar tersebut karakter tersebut diterapkan dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maka akan dengan mudah menjumpai santri atau masyarakat yang berkarakter unggul.

4. Dasar Religius Pendidikan Karakter

Dasar pendidikan karakter sangat identik dengan ajaran setiap agama dan budaya bangsa. Bagi umat Islam, sumber dasar pendidikan karakter menurut visi dan misi Islam adalah sebagai berikut.

- a. Kitab Suci Al-Qur'an

²⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 50.

²¹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktek* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 160.

Bagi umat islam kitab suci Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. yang diturunkan melalui perantaraan malaikat Jibril kepada Rasulnya, Nabi Muhammad SAW. Dalam kitab suci Al-Qur'an telah termaktub seluruh aspek pedoman hidup bagi umat islam, sehingga kitab suci Al-Qur'an merupakan falsafah hidup muslim, baik didunia maupun di akhirat kelak. Kitab suci Al-Qur'an merupakan ajaran islam yang universal, baik dalam bidang akidah, syariah, ibadah akhlak, maupun muamalah.²²

Hal tersebut sangat sesuai dengan firman Allah SWT. yang berbunyi.

وَ مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لِهِمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَ هُدًى وَ رَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: ‘‘Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman’’ .(Q.S. Al-Nahl: 64).²³

b. Sunnah (Hadis) Rasulullah SAW

Bagi umat islam, Nabi Muhammad SAW. merupakan Rasul Allah terakhir yang mengembangkan risalah Islam. Segala yang berasal dari beliau baik itu perkataan, perbuatan maupun ketetapannya sebagai Rasul merupakan sunnah bagi ummat Islam yang harus dijadikan panutan. Hal ini karena sebagai Rasul Allah, Nabi Muhammad SAW. senantiasa dibimbing oleh wahyu Allah SWT. Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah SWT. yang berbunyi.²⁴

²² Anas Salahuddin, *Pendidikan Katakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 83.

²³ Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Aleem Terjemahan, Terjemahannya* (Bandung: Cipta Midaya, 2005), hlm. 2v.

²⁴ Anas Salahuddin, *Pendidikan Katakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 85

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿١﴾

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah" (Q.S Al-Ahzab: 21)²⁵

Berikut beberapa hadis tentang Pendidikan karakter

"إِنَّ مِنْ أَحَدِكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجِلسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحَاسِنُكُمْ أَحْلَاقًا"

"Sesungguhnya orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya denganku pada hari kiamat adalah yang paling baik akhlaknya di antara kalian."

(HR. Tirmidzi, hasan sahih)²⁶

"لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ"

"Tidaklah salah satu dari kalian beriman hingga dia mencintai saudaranya seperti dia mencintai dirinya sendiri."

(HR. Bukhari dan Muslim)²⁷

c. Teladan Para Sahabat dan Tabiin

Para sahabat dan tabiin merupakan generasi awal islam yang pernah mendapat pendidikan langsung dari Rasulullah SAW. Oleh karena itu sikap, perkataan, dan perbuatan senantiasa berada dalam pengawasan Rasulullah SAW. Sebagai kader perkataan, perbuatan, dan sikapnya selama tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an yang berbunyi.dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an yang berbunyi.

وَالشِّيقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعْدَّ لَهُمْ جَنَّتٍ تَجْرِي تَحْتَهَا الْأَنْهَرُ خَلِدِينَ فِيهَا آبَدًا ذَلِكَ الْقَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٢﴾

²⁵ Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Aleem Terjemahan, Terjemahannya* (Bandung: Cipta Midaya, 2005), hlm. 336

²⁶ Abdullah shonhaji, Sunan Ibnu Majah Jilid 1, (Semarang: Asy Syifa), hlm. 86

²⁷ Abdullah shonhaji, Sunan Ibnu Majah Jilid 1, (Semarang: Asy Syifa), hlm. 87

Artinya: "Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar". (Q.S. At. Taubah: 100).²⁸

d. Ijtihad

Ijtihad merupakan totalitas penggunaan pikiran dengan ilmu yang dimiliki untuk menetapkan hukum tertentu apabila tidak terdapat dalil didalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Orang yang melakukan ijtihad harus mempunya otoritas dan kualifikasi sebagai orang yang mampu secara komprehensif dalam bidang keislaman. Dalam ajaran islam pendidikan karakter merupakan perintah Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam firmanya.

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْحَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمُغْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung". (Q.S Al-Imran; 104).²⁹

5. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Karakter

Peran pendidikan dalam membentuk mentalitas, moral, dan etika santri merupakan langkah yang fundamental dalam upaya membentuk karakter bangsa secara keseluruhan. Namun, realitas dilapangan masih menunjukkan beberapa

²⁸ Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Aleem Terjemahan, Terjemahannya* (Bandung: Cipta Midaya, 2005), hlm. 20.³

²⁹ Anas Salihuddin, Pendidikan Katakter: *Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 86

masalah pokok yang menjadi akar krisis mentalitas dan moral di lingkungan pendidikan nasional secara umum, yaitu:

- a. Arah pendidikan telah kehilangan objektivitasnya. Sekolah bukan lagi menjadi tempat bagi siswa untuk melatih diri dalam melakukan sesuatu yang berlandaskan nilai-nilai moral dan akhlak. Artinya, sekolah lebih cenderung bersikap tidak peduli terhadap nilai dan moral yang diperaktikkan oleh santri. Terdapat suatu keengganinan di lingkungan para pendidik untuk menegur santri yang melakukan tindakan tidak pada tempatnya. Hal ini tentunya akan memberikan kebebasan yang tidak terkendali bagi santri dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari dalam kehidupannya.
- b. Proses pendewasaan diri tidak berlangsung secara baik di lingkungan sekolah. Pada umumnya, seolah kita cenderung melupakan posisinya sebagai tempat sosialisasi dan pembudayaan siswa. Padahal sekolah selain berfungsi sebagai tempat untuk menempa ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, pada hakikatnya juga berfungsi sebagai proses pendewasaan siswa, seperti pembentukan moralitas siswa.³⁰
- c. Secara umum dapat dikatakan bahwa beban kurikulum yang demikian syaratnya itu hampir sepenuhnya diorientasikan pada pengembangan ranah kognitif belaka, sementara ranah afektif dan psikomotorik hampir tidak mendapat perhatian dan pengembangan dengan sebaik-baiknya. Padahal,

³⁰ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 71.

pengembangan kedua ranah ini sangat penting dan erat kaitannya dengan upaya pembentukan akhlak, moral, dan budi pekerti santri.

- d. Adanya kesulitan para siswa dalam mencari contoh teladan yang baik di lingkungannya. Justru pada saat yang bersamaan, siswa sering dihadapkan pada nilai-nilai yang saling bertentangan. Pada satu pihak, mereka diberikan pendidikan mengenai hal-hal dan perilaku yang terpuji, namun di pihak lain justru banyak orang di lingkungannya yang melakukan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai moralitas tersebut, sehingga siswa cenderung mencari identifikasi pada berbagai sumber untuk ditiru.³¹

Dalam realitas kehidupan, kita dapat menyaksikan terjadinya tindakan kekerasan, keberutalan dan berbagai tindakan kurang terpuji yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Hal ini secara tidak langsung telah membangun suatu persepsi dan tingkah laku yang ambigu kepada anak. Mereka diajarkan mengenai pendidikan agama dan akhlakul karimah, Namun di sisi lain mereka menyaksikan berbagai suguhan informasi melalui media elektronik maupun media cetak mengenai perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan agama dan akhlakul karimah tersebut. Pokok pangkal terjadinya krisis ini adalah tidak direpapkannya manhaj Islam terhadap sistem pendidikan. Bila kita rinci, dalam pendidikan modern terdapat hal-hal berikut:

1. Filsafat pendidikan modern tidak berdiri tegak di atas dasar keimanan kepada Allah, tetapi bersandar kepada filsafat wadli (*eksistensial*).

³¹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 72.

2. Pendidikan modern terdiri di atas sistem tradisional dan pola-pola statis kondisi terbatas sehingga proses pendidikan tidak berlangsung komprehensif dan terus menerus sepanjang hayat.
3. Sistem pendidikan modern terbatas pada aspek-aspek material saja. Hal ini mengakibatkan menguatnya aspek material dan meredupnya aspek moral, sehingga manusia keluar dari sisi keseimbangan jasmani dan rohaninya.
4. Sistem materialisme menguasai penuh pemikiran pendidikan kontemporer sehingga menjadikan ilmu pengetahuan terisolir dan terasing dari aspek agama dan akhlak. Pendidikan sekarang cenderung menghasilkan ilmuan cerdik pandai tetapi lemah dalam moral.
5. Para pendidik belum mempunyai pandangan yang benar tentang manusia, alam, kehidupannya, dan ketuhanan sehingga mereka bukanlah teladan-teladan yang baik yang dapat dicontoh santri.
6. Pendidik modern sangat membutuhkan aspek manusiawi, seperti hubungan yang baik antara pelajar dan pendidik, antara sama pelajar atau pendidik.³²
7. Berikut ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi karakter santri yang berasal dari luar dirinya atau yang biasa disebut dengan faktor eksternal, yaitu:³³
 - a. Lingkungan Keluarga

Keluarga berperan penting dalam proses pembentukan karakter anak. Keluarga yang beragama Islam, misalnya, akan mendidik anak-anak mereka

³² Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 73.

³³ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 312.

secara islami. Keluarga memiliki peran penting dalam menurunkan sifat-sifat akhlak (karakter) kepada generasi berikutnya. Sifat keturunan itu bukan hanya yang tampak saja, melainkan juga yang tidak tampak (*hidden*), seperti kecerdasan, keberanian, kedermawanan, dan lain-lain.

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah juga berperan dalam pembentukan karakter santri. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah menanamkan karakter yang positif kepada anak-anak. Karakter yang ditanamkan kepada santri telah disusun dalam silabus mata pelajaran, tema pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat berperan besar dalam proses pendidikan karakter anak karena sebagian besar waktu bermain, berinteraksi, dan pergaulan hidup anak berada di masyarakat. Karakter anak yang berada di lingkungan perkotaan akan berbeda dengan karakter anak yang berada di daerah pedesaan, pegunungan, pantai, atau pedalaman. Sifat-sifat lingkungan masyarakat setempat, pola hidup, norma-norma, adat istiadat, dan aturan akan mewarnai dan akan menanamkan karakter anak.

6. Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Santri

a. Strategi Pembinaan Karakter dengan Menggunakan strategi Pembelajaran Afektif.

Gagne berpendapat strategi pembelajaran afektif adalah strategi pembelajaran pembentukan sikap, moral atau karakter peserta didik melalui

semua mata pelajaran.³⁴ Hal ini dikarenakan ranah afektif peserta didik sangat berkaitan dengan komitmen, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, mengendalikan diri, dan lain sebagainya.

Strategi pembelajaran afektif dikembangkan dan diperlukan oleh Edwin Guthrie dan Skinner. Adapun konsep strategi pembelajaran afektif bermuatan karakter adalah pengembangan ranah kognitif ke ranah afektif yang melibatkan mental dan emosi positif, serta makna hidup dan ritual keagamaan. Jika model strategi pembelajaran afektif bermuatan karakter ini dilukiskan dalam bentuk bagan, maka akan tampak sebagai berikut.³⁵



b. Strategi Pembinaan Karakter dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kuantum (Quantum Teaching).

Quantum Teaching berasal dari dua kata yaitu “Quantum” yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya dan “Teaching” yang berarti mengajar. Jadi Quantum Teaching menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan

³⁴ Al-Faiz, (2014), Pembelajaran Afektif Merupakan Salah Satu Strategi Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik, *Jurnal STKIP PGRI Sumatra Barat*, Vol 7, No 1, Desember 2014, Hal 90.

³⁵ Al-Faiz,, Pembelajaran Afektif Merupakan Salah Satu Strategi Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik, *Jurnal STKIP PGRI Sumatra Barat*, Vol 7, No 1, Desember 2014, Hal 92.

belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Dalam strategi pembelajaran (Quantum Teaching) seorang guru harus bersandar pada prinsip “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”.³⁶ Hal ini menunjukkan, betapa pengajaran dengan Quantum Teaching tidak hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari siswa. Tetapi jauh dari itu, siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam dan ketika belajar.

Strategi pembelajaran Quantum Teaching mulai dikembangkan di Amerika sekitar tahun 1999, yang dipelopori oleh Bobbi DePorter, seorang ibu rumah tangga yang kemudian terjun di bidang bisnis properti dan keuangan, dan setelah semua bisnisnya bangkrut akhirnya menggeluti bidang pembelajaran. Semenjak tahun 1982 DePorter mematangkan dan mengembangkan gagasan pembelajaran di Super Camp, sebuah program percepatan Quantum Learning yang ditawarkan oleh Learning Forum. Adapun model pembelajaran Quantum Teaching, yaitu:³⁷

³⁶ Abdullah, R. The Effect of Applying the Jigsaw CooperativeLearning Model to Chemistry Subjects at Madrasah Aliyah (inBahasa). *Lantanida Journal*, 5(1), Juli 2017.Hal.13.

³⁷ Asrori, M. *Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*. Madrasah, 6(2), 2016, Hal 26.

Tabel.II.1.
Strategi Quantum Teaching

No	Model Konteks	Penerapan Dalam PBM
1	Lingkungan	Hal ini terkait dengan penataan ruang kelas seperti penataan meja kursi belajar, pencahayaan, penataan mediabelajar, gambar atau poster pada dinding kelas. Semua yang ada di dalam kelas harus ditata secara rapi dan teratur sehingga mampu menumbuhkan dan merangsang suasana belajar menyenangkan dan kondusif. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah rasio jumlah siswa dengan luas ruangan belajar harus seimbang. Jika dalam suatu ruangan siswa terlalu banyak maka sulit menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
2	Suasana	Hal ini terkait dengan penciptaan suasana batin santri saat belajar. Lingkungan fisik ruang kelas yang menyenangkan belum tentu bisa menumbuhkan dan merangsang suasana belajar para santri yang menyenangkan dan kondusif. Oleh karena itu, seorang guru yang baik harus mampu menciptakan suasana ruangan kelas yang menyenangkan dengan berbagai cara seperti bersikap simpatik, ramah, raut wajah yang penuh kasih sayang, humoris, suara lembut tetapi jelas dan sebagainya.
3	Landasan	Merupakan kerangka kerja yang harus dibagun dan disepakati bersama antara gurudan murid. Landsan ini mencakup (1) tujuan yang sama, (2) prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang sama, (3) keyakinan kuat mengenai belajar dan mengajar, (4) kesepakatan, kebijakan dan peraturan yang jelas.

4	Rancangan	Hal ini terkait kemampuan guru untuk mampu menumbuhkan dan memotivasi santri dan juga mampu meningkatkan minat belajar santri. Menumbuhkan dan meningkatkan minat dan motivasi belajar santri dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menggunakan berbagai media dalam pembelajaran.
---	-----------	---

c. Strategi Pembinaan Karakter dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inquiry.

Inkuiri adalah Strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Schuman. Schuman meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh dengan rasa ingin tahu akan segala sesuatu. Oleh karena itu, bprosedur ilmiah dapat diajarkan secara langsung oleh mereka. Model ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dan meneliti, menjelaskan fenomena, dan memecahkan masalah secara ilmiah.

Dengan Strategi ini juga Schuman ingin meyakinkan pada siswa bahwa ilmu bersifat tentatif dan dinamis, karena itu ilmu berkembang terus menerus.³⁸ Kata inkuiri berasal dari bahasa inggris inquiry yang berarti pertanyaan, atau pemeriksaan dan penyelidikan. Sedangkan menurut istilah inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh rasa percaya diri.

³⁸ Afrilia Sukmawati, Fina Nurul Aini dan Fikri Zulfikar, Staregi Pembelajaran Inquiri dan Penerepan Model Pembelajaran Dalam Bahasa Indonesia, *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, Vol 2, No 2, November 2023, Hal 44

Menurut Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis, untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.³⁹

Menurut Isjoni, inkuiri merupakan suatu strategi atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas.⁴⁰ Adapun pelaksanaannya dengan:

1. Guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas
2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan
3. Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok
4. Setelah hasil kerja mereka dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik
5. Hasil laporan kerja kelompok kemudian dilaporkan ke sidang pleno, dan terjadilah diskusi secara luas.

³⁹ Afrilia Sukmawati, Fina Nurul Aini dan Fikri Zulfikar, Staregi Pembelajaran Inquiri dan Penerepan Model Pembelajaran Dalam Bahasa Indonesia, *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, Vol 2, No 2, November 2023, Hal 47

⁴⁰ Afrilia Sukmawati, Fina Nurul Aini dan Fikri Zulfikar, Staregi Pembelajaran Inquiri dan Penerepan Model Pembelajaran Dalam Bahasa Indonesia, *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, Vol 2, No 2, November 2023, Hal 49

Adapun Penerapan pendidikan budi pekerti dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian. Adapun strategi yang dapat dilakukan adalah

- 1) Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari
- 2) Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan ⁴¹
- 3) Program-program pendidikan karakter⁴²
 - 1) Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari
 - a) Keteladanan: Kegiatan keteladanan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi santri.
 - b) Kegiatan spontan: Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap peserta didik yang kurang baik.
 - c) Teguran: Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat mengubah tingkah laku mereka.
 - d) Nasehat: Salah jika seorang guru mengira bahwa hubungannya dengan anak didik adalah hubungan yang hanya sebatas menyampaikan ilmu saja. Padahal sebenarnya ada hal lain yang sama

⁴¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 175.

⁴²Ayunda Pininta Kasih, 7 Program Prioritas Pendidikan, <https://www.kompas.com/edu/read/2020/09/04/130000471/7-program-prioritas-pendidikan-mendikbud-nadiem-di-tahun-2021>, di akses tanggal 05 Agustus 2024 pada jam 10.00 WIB.

pentingnya dari sekedar menyampaikan ilmu, yaitu memberikan nasehat dan mengarahkan anak didik. Jadi, seorang guru adalah seorang pembimbing, pendidik, pemberi nasehat, dan sekaligus orangtua bagi anak didiknya.⁴³

- e) Pengkondisian Lingkungan: Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contoh penyediaan tempat sampah, jam dinding, dan slogan-slogan mengenai budi pekerti.
- f) Kegiatan Rutin: Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berbaris masuk ruangan kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain, kebersihan kelas.⁴⁴

2) Perigrentasian Dalam Kegiatan Yang diprogramkan

Tabel.II.2

Nilai yang akan diintegrasikan	Kegiatan sarana integrasi
1. Taat kepada ajaran agama	Diintegrasikan pada kegiatan peringatan-

⁴³ Mohd. Sya'roni, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak siswa SMP, *jurnal of science education, pascasarjan UIN Thaha Syaifudin Jambi*, (2022), Vol.1, No.1, 1 juli, Hlm.142.

⁴⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH 2015) hlm. 91

	peringatan hari-hari besar keagamaan
2. Toleransi	Diintegrasikan pada kegiatan yang menggunakan metode tanyak jawab, diskusi kelompok
4. Disiplin	Diintegrasikan pada saat olahraga, upacara bendera, dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru
5. Tanggung Jawab	Diintegrasikan pada saat tugas piket kebersihan kelas dan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru
6. Kasih Sayang	Diintegrasikan pada kegiatansosial dan kegiatan melestarikan lingkungan
7. Gotong Royong	Diintegrasikan pada kegiatan bercerita/diskusi misalnya pada saat gotong

	royong, menyelesaikan tugas-tugas keterampilan
8. Kesetiakawan	Diintegrasikan pada kegiatan bercerita/diskusi misalnya mengenai kegiatan koperasi, pemberian sumbangan
9. Hormat-menghormati	Diintegrasikan pada kegiatan menyanyikan lagu-lagu tentang hormat-menghormati, saat bermain drama
10. Sopan Santun	Diintegrasikan pada kegiatan drama, berlatih membuat surat
11. Jujur	Diintegrasikan pada saat percobaan, menghitung, bermain, bertanding

3) Program-program Pendidikan Karakter

- a) Pembiayaan Pendidikan: dalam objektif untuk memberikan kemerdekaan akses kepada Masyarakat yang kurang mampu kepada Pendidikan yang layak dan itulah yang pertama.

- b) Digitalisasi sekolah: Digitalisasi sekolah adalah program kita, kemerdekaan untuk di daerah manapun mendapatkan akses konten-konten kurikulum yang baik, mendapatkan akses ke konten pengajaran, akses pelatihan dan akses kepada data dan juga berbagai macam bantuan melalui digital.
- c) Sekolah Penggerak dan Guru Penggerak: secara substantif merupakan program yang terpenting, karena tidak ada yang namanya peningkatan mutu tanpa adanya peningkatan mutu dari guru, Guru penggerak ini adalah metode identifikasi guru-guru baru, yang akan memastikan bukan hanya guru itu kompeten, tetapi punya kemampuan untuk mementor guru-guru lain. Dan dia punya jiwa kepemimpinan.
- d) Peningkatan kualitas kurikulum dan asesmen kompetensi minimum: akan berfokus pada cara mengukur kompetensi dengan standar yang lebih global, dengan standar yang bukan bergabung pada materi informasi, tetapi pada kemampuan bernalar, baik di numerasi, literasi, ditambah juga dengan nilai-nilai Pancasila. Ini memerdekan anak kita dari status ekonomi apapun. Ini bukan lagi masalah menguasai materi namun mengenai kemampuan mengolah informasi dan bernalar kritis,
- e) Revitalisasi pendidikan vokasi: Karena mesin-mesin hebat yang tidak bisa dioperasionalkan, itu akan mubazir. Bahwa anggaran kita

belum terserap dengan baik karena belum ada pelatihan terhadap penggunaan prasarana yang lebih baik,

- f) Program kampus Merdeka: universitas diberikan kemerdekaan untuk menentukan takdir mereka sendiri-sendiri, untuk bisa menentukan spesialisasi mereka sendiri-sendiri. Termasuk meningkatkan SDM pendidikan tinggi dan membantu perguruan tinggi mendapatkan akreditasi tingkat internasional dan berkompetisi di panggung dunia.
- g) Pemajuan budaya dan Bahasa: Terdiri dari peningkatan SDM dan lembaga kebudayaan, acara kebudayaan dan program publik, penguatan desa dan fasilitasi bidang kebudayaan, pengelolaan cagar budaya dan warisan budaya tak benda, layanan kepercayaan dan masyarakat adat, gerakan literasi nasional dan penerjemah, serta uji kemahiran Bahasa Indonesia.

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Secara etimologis, pondok pesantren adalah gabungan dari kata pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab *funduk* yang berarti hotel.⁴⁵ Pondok dalam pesantren Indonesia lebih disamakan dengan lingkungan padepokan yang dipetak-petak dalam bentuk kamar sebagai asrama bagi para santri. Sedangkan pesatren merupakan gabungan dari kata pe-santri-an yang

⁴⁵ Maulana Andi Surya, *Kamus Tematik Indonesia Arab* (Bandung: Cita Pustaka, 2008), hlm. 30.

berarti tempat santri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah tempat atau asrama bagi santri yang mempelajari agama dari seorang Kyai atau Syaikh atau guru atau ustadz.

2. Karakteristik Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan mempunyai karakteristik yang sangat kompleks. Ciri-ciri secara umum ditandai dengan adanya kyai, santri, santriwati asrama, ustadz, guru. Sebagai tempat tinggal para santri dimana Masjid sebagai pusatnya. Sedangkan ciri secara khusus ditandai dengan sifat kharismatik dan suasana kehidupan keagamaan yang mendalam, yaitu:⁴⁶

- a. Pondok pesantren salaf/klasik: yaitu pondok yang didalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (*weton dan sorogan*), dan sistem klasikal (madrasah) salaf.
- b. Pondok pesantren semi berkembang: yaitu pesantren yang didalamnya terdapat sistem pendidikan salaf, sistem klasikal swasta dengan kurikulum 90% agama dan 10% umum.
- c. Pondok pesantren berkembang: yaitu pesantren yang kurikulum pendidikannya 70% agama dan 30% umum.
- d. Pondok pesantren ideal: yaitu pesantren modern yang dilengkapi dengan bidang ketrampilan meliputi pertanian, teknik, perikanan, perbankan. Dengan harapan alumni pesantren benar-benar berpredikat *khalifah fil ardli*.

⁴⁶ Supriatna Mubarok, *Pendidikan Karakter Terpadu di Pondok Pesantren* (Jawa Barat: Widina Media Utama, 2023), hlm. 79.

e. Pondok pesantren khalaf/modern: yaitu pesantren yang sudah lengkap lembaga pendidikannya, antara lain adanya diniyah, perguruan tinggi, bentuk koperasi, dan dilengkapi *takhasus* (bahasa arab dan inggris).⁴⁷

3. Kurikulum Pendidikan Pesantren

Menurut Abdurrahman Wahid, kurikulum yang berkembang di pesantren memperlihatkan pola yang tetap, pola tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Kurikulum itu ditujukan untuk mencetak ulama di kemudian hari
- b. Struktur kurikulum itu berupa pengajaran ilmu pengetahuan agama dalam segenap tingkatannya dan pemberian pendidikannya dalam bentuk bimbingan kepada santri secara langsung dari kyai/gurunya
- c. Secara universal, bahwa kurikulum pendidikan pesantren bersifat fleksibel, dalam artian setiap santri mempunyai kesempatan menyusun kurikulumnya sendiri sepenuhnya atau sesuai dengan kebutuhannya, bahkan dalam pesantren memiliki sistem pendidikan yang berbentuk sekolah. Standar pokok yang menjadi tolok ukur dalam mempolakan suatu kurikulum adalah materi pelajaran yang bersifat intrakurikuler dan metode yang disampaikan, dalam dunia pesantren.

4. Tipologi Pondok Pesantren

Menurut Yacub ada beberapa pembagian tipologi dalam pondok pesantren yaitu:

⁴⁷ Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa* (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 70.

- a. Pesantren Salafi yaitu pesantren yang tetap mempertahankan pelajaran dengan kitab-kitab klasik dan tanpa diberikan pengetahuan umum. Model pengajarannya pun sebagaimana yang lazim diterapkan dalam pesantren salaf yaitu dengan metode *sorogan dan weton*.
- b. Pesantren Khalafi yaitu pesantren yang menerapkan sistem pengajaran klasikal yang memberikan ilmu umum dan ilmu agama serta juga memberikan pendidikan keterampilan.
- c. Pesantren Kilat yaitu pesantren yang berbentuk semacam *training* dalam waktu relatif singkat dan biasa dilaksanakan pada waktu libur sekolah. Pesantren ini menitik beratkan pada keterampilan ibadah dan kepemimpinan.
- d. Pesantren terintegrasi yaitu pesantren yang lebih menekankan pada pendidikan vocasional atau kejuruan sebagaimana balai latihan kerja di Departemen Tenaga Kerja dengan program yang terintegrasi. Sedangkan santri mayoritas berasal dari kalangan anak putus sekolah.⁴⁸

C. Kajian/Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Reni Wahyuni mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2009, yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Pembinaan karakter siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Padangsidimpuan” Dalam skripsi ini diterangkan bahwa masih ditemukan

⁴⁸ Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa* (Bandung: Angkasa, 1985), hlm 70.

karakter yang kurang baik di sekolah itu disebabkan dari faktor internal dan faktor eksternal. Selanjutnya upaya guru dalam pembinaan karakter siswa yaitu melalui kegiatan belajar-mengajar di sekolah dengan materi tentang akhlak, selain itu juga dalam kegiatan keagamaan diluar jam pelajaran diantaranya sholat Dzuhur berjamaah, perayaan hari besar agama dan pesantren kilat.⁴⁹

2. Skripsi yang ditulis oleh Sahidin mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2012, yang berjudul “ Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Karakter Siswa Kelas X b MA Batahan” Dalam skripsi ini menjelaskan tentang peran guru dalam membina karakter siswa dengan cara pengenalan pelajaran dan jati diri para siswa, memberikan solusi kepada siswa tentang masalah yang dihadapi siswa, dan mendekati siswa yang dinilai terlalu nakal sehingga ada perhatian penuh. Kemudian diterangkan bahwa yang mempengaruhi karakter yang kurang baik di sekolah itu disebabkan dari faktor eksternal.⁵⁰
3. Skripsi yang ditulis Drianto mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2017, yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Siswa Studi Pondok Pesantren Modern Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan” Dalam skripsi ini menjelaskan tentang strategi guru dalam pembinaan karakter siswa dengan menggunakan model pembelajaran afektif, kuantum, dan inquiry.

⁴⁹ Skripsi Reni Wahyuni yang berjudul, “Strategi Guru PAI dalam Pembinaan karakter siswa sekolah dasar Muhammadiyah Padangsidiimpuan”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri tahun 2009.

⁵⁰ Skripsi Kholidah Hannum yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Karakter Siswa Kelas X b MA Batahan”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri tahun 2012.

Kemudian melakukan program-program yang bersifat keagamaan yang meliputi: malam bina iman dan taqwa, melaksanakan pengajian kelas, melaksanakan kegiatan pembinaan keputrian, dan monitoring.⁵¹

Dari beberapa penelitian yang sudah pernah dilaksanakan diatas persamaannya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif serta memilih strategi guru untuk menghadapi faktor internal dan eksternal santri/siswa dan perbedaan antara penelitian terdahulu adalah yang pertama fokus dalam melakukan pembelajaran akhlak dan mengadakan praktik keagamaan di luar jam sekolah serta melakukan penelitian di Sekolah Dasar, yang kedua focus dalam hal Guru Aqidah Akhlak yang membahas strategi pada lingkungan eksternal, dan yang ketiga perbedaannya adalah fokus mengikuti kebiasaan yang terjadi di dalam Pondok Pesantren tersebut. Dengan ini terlihat jelas bahwa fokus pembahasan berbeda dengan fokus pembahasan yang penulis lakukan. Fokus pembahasan pada penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus kepada strategi guru dalam pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren An-nur Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

⁵¹ Skripsi Drianto yang berjudul “*Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Siswa Studi Pondok Pesantren Modern Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri tahun 2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 November 2023 sampai dengan 17 Juli 2024. Lokasi Penelitian Ini dilakukan di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan +3 km dari Tugu Salak kota Padangsidimpuan.

Alasan peneliti memilih Lokasi ini karna peneliti tertarik kepada strategi yang digunakan guru karna hampir semua santri menaati peraturan dan memiliki karakter yang baik walaipun tidak semua, seperti pengalaman peneliti Ketika memasuki pondok pesantren santri mengucapkan salam kepada peneliti dan memberikan senyuman yang ramah dan juga peneliti melihat aktifnya kegiatan pondok.

B. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹

¹ Laxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 4.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Hal tersebut dikarenakan data yang dipergunakan adalah data kualitatif, yaitu tampilan yang berupa kata-kata, lisan dan tertulis yang dicermati oleh peneliti. Penggolongan jenis-jenis penelitian itu sangat bergantung pada peristiwa dari mana seorang hendak meninjau persoalannya. Penggolongan menurut tempat dilaksanakanya penelitian yaitu penelitian lapangan atau (*field research*). Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Maka penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan memahami fenomena sosial.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah santri, subjek tersebut dimintai keterangan melalui wawancara singkat dan nilai siswa tersebut, guna mencari informasi tentang strategi guru dalam pembinaan karakter santri di Pondok

Pesantren An-nur Kelurahan Payanggar Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

D. Sumber Data

Adapun Sumber Data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder.

1. Sumber Data Primer adalah sumber data yang paling utama digunakan peneliti untuk memperoleh data-data penelitian. Dalam hal ini sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informasi lapangan, yaitu melalui wawancara Kepada kepala Yayasan, Kepala Madrasah, Guru, dan santri di Pondok Pesantren An-nur Kelurahan Payanggar Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

Tabel.III.1

No.	Nama	Keterangan
1.	Nashrun Aziz	Kepala Yayasan
2.	Hasanuddin Siregar S.Pd	Kepala Madrasah Tsanawiyah
3.	Daud Husein S.Pd	Guru Tsanawiyah
4.	Riski Ananda	Santri kelas IX
5.	Fauzan Azima	Santri Kelas IX
6.	Hardiawan	Santri Kelas IX
7.	Alinuddin	Santri Kelas IX

Sumber: dari Bapak Hasanuddin Siregar sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah

2. Sumber data skunder adalah telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Artinya disini penulis mengumpulkan data-data dari majalah, buletin, koran (media masa), internet dan dokumen-dokumen lainnya yang menunjang penulisan skripsi ini. Sumber data skunder adalah telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Artinya disini penulis mengumpulkan data-data dari majalah, buletin, koran (media masa), internet dan dokumen-dokumen lainnya yang menunjang penulisan skripsi ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati objek yang akan diteliti secara langsung. Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Menurut Hardika Dwi Indra Susanto, M.Pd, Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terarah terhadap gejala pada objek penelitian.²

Observasi dilakukan untuk mendapat informasi yang lebih akurat, baik berupa tempat, (ruang), pelaku, objek, kegiatan, perbuatan atau peristiwa. Metode ini digunakan untuk memudahkan dalam mengamati langsung terhadap

²Rika Pangesti, Jenis-Jenis Observasi, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5860988/apa-yang-dimaksud-observasi-ini-tujuan-manfaat-dan-jenis-jenisnya>. Di Akses 02 Februari 2024 Pukul 20.00 WIB.

hal yang diperlukan dalam penelitian. Pelaksanaan metode ini digunakan untuk mengetahui lebih dekat objek yang diteliti dengan melakukan penelitian langsung ke Pondok Pesantren An-nur Kelurahan Payanggar Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi. Oleh karena itu, teknik wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data, misalnya untuk penelitian tertentu.

Merujuk dari KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi. Kegiatan wawancara dapat dilakukan untuk berbagai tujuan dan oleh siapa saja, seperti jurnalis, pencari kerja, peneliti, dan sebagainya.³

Metode wawancara yang akan digunakan adalah melalui proses tanya jawab dengan penulis sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang terkait dan kebutuhan data dan informasi yang diperlukan untuk mendapatkan informasi dan data tersebut. Serta metode interview yang peneliti gunakan adalah interview yang direncanakan maksudnya adalah hal-hal yang ditanyakan pada narasumber terbatas pada data-data yang berkaitan dengan karakter santri.

³ Kamus Riset, Wawancara, <https://info.populix.co/articles/wawancara-adalah/> diakses 02 Februari 2024 Pukul 20.25 WIB.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif salah satu teknik untuk menguji keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data.
2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir otentik sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini. Bila teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.
3. Triangulasi waktu, Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengecekan kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji

menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁴

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Data yang dikumpulkan akan dianalisa secara diskriptif kualitatif dan memberikan penapsiran dengan sistem induktif, yaitu data-data dari pernyataan khusus yang berdasar dari sumber data akan diambil kesimpulan secara umum. Proses penelitian, dalam penelitian ini menggunakan metode-metode yang peneliti tentukan.⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemasatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk

⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 373.

⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 401.

ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁶

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan dalam proposal ini, perlu penulis kemukaan sistematika penulisan yang menunjukkan rangkaian isi secara sistematis. Adapun sistematika penulisan proposal ini meliputi 3 (tiga) bab, yaitu:

BAB I tentang Pendahuluan yang menguraikan tentang alasan pemilihan judul penelitian ini yang berisi tentang latar belakang masalah, yang dilihat dari Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren An-nur Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II merupakan kajian pustaka yang mencakup sejumlah landasan teori yang meliputi: 1) tinjauan teori, 2) nilai-nilai karakter, 3) pilar-pilar karakter, 4) Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Karakter, 5) Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Santri, dan 6) strategi pembinaan karakter, kemudian Pondok Pesantren, dan kajian/penelitian terdahulu.

BAB III membahas tentang metodologi penelitian yang berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik

⁶ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol 17, No. 33, Januari-Juni 2018, hlm. 81-95.

pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan sistematika pembahasan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan

Pesantren An-Nur Padangsidimpuan didirikan pada tahun 2013 di atas tanah wakaf daerah kelurahan Payanggar Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara. Pesantren An-Nur Didirikan oleh Yayasan An-Nur Padangsidimpuan berkat antusias para jama'ah pengajian An-Nur. Dana untuk mendirikan Pesantren diperoleh dari berbagai kalangan yang secara suka rela menginfaqkan sebagian harta mereka untuk pendirian Pesantren. Sehingga berdirinya Pesantren An-Nur Padangsidimpuan adalah berkat infaq umat Islam sekitar dan Pesantren An-Nur Padangsidimpuan bukanlah milik pribadi atupun perseorangan melainkan milik Umat yang dikelola oleh Yayasan An-Nur Padangsidimpuan.¹

Tujuan didirkannya pesantren untuk membangun moral masyarakat terutama para penerus bangsa agar lebih berakhhlakul karimah. Jama'ah An-Nur tidak hanya memberikan sumbangan dana namun membantu mempromosikan pesantren An-Nur kepada masyarakat lain untuk mengetahui adanya pesantren yang berbasis Islami demi anak-anak yang mempunyai pengetahuan tinggi

¹ Nashrun Aziz, Ketua Yayasan Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan 13 September 2024, pukul 11.00 WIB).

tentang Islam. Sehingga berdirinya Pesantren An-Nur Padangsidimpuan adalah berkat infaq masyarakat sekitar. Dan Pesantren An-Nur Padangsidimpuan.²

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan

Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan mempunyai visi dan misi dan juga mempunyai nilai-nilai Pendidikan dan tujuan Pendidikan dalam pengembangan pondok pesantren. Visi dan misi, nilai-nilai dantujuannya, sebagai berikut:³

a. Visi

Menjadi Lembaga Dakwah, Sosial dan Pendidikan Islam yang melahirkan generasi muslim, pemeliharaan, pengembang, pencinta dan pengamalilmu, serta selamat Aqidah, manhaj dan amalannya.

b. Misi

- 1) Membekali santri dengan pengetahuan agama yang benar sesuai al-Qur'an dan as-Sunnah, menjauhi kesyirikan dan penyimpangan.
- 2) Memberikan kajian agama Islam yang luas dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memberikan kemampuan pengetahuan umum yang sederajat dengan standar sekolah pendidikan menengah pertama.
- 4) Mengarahkan bakat dan potensi didik yang sesuai dengan syariat

²Hasanuddin Siregar, Kepala Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan 13 September 2024, pukul 11.30 WIB).

³ Hasanuddin Siregar, Kepala Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan 13 September 2024, pukul 11.30 WIB).

islam.

c. Nilai-nilai Pesantren An-Nur Padangsidimpuan

- 1) Agamis
- 2) Disiplin
- 3) Tanggung jawab
- 4) Kemandirian dan Kejujuran
- 5) Pelayanan Prima

d. Tujuan Pesantren An-Nur Padangsidimpuan

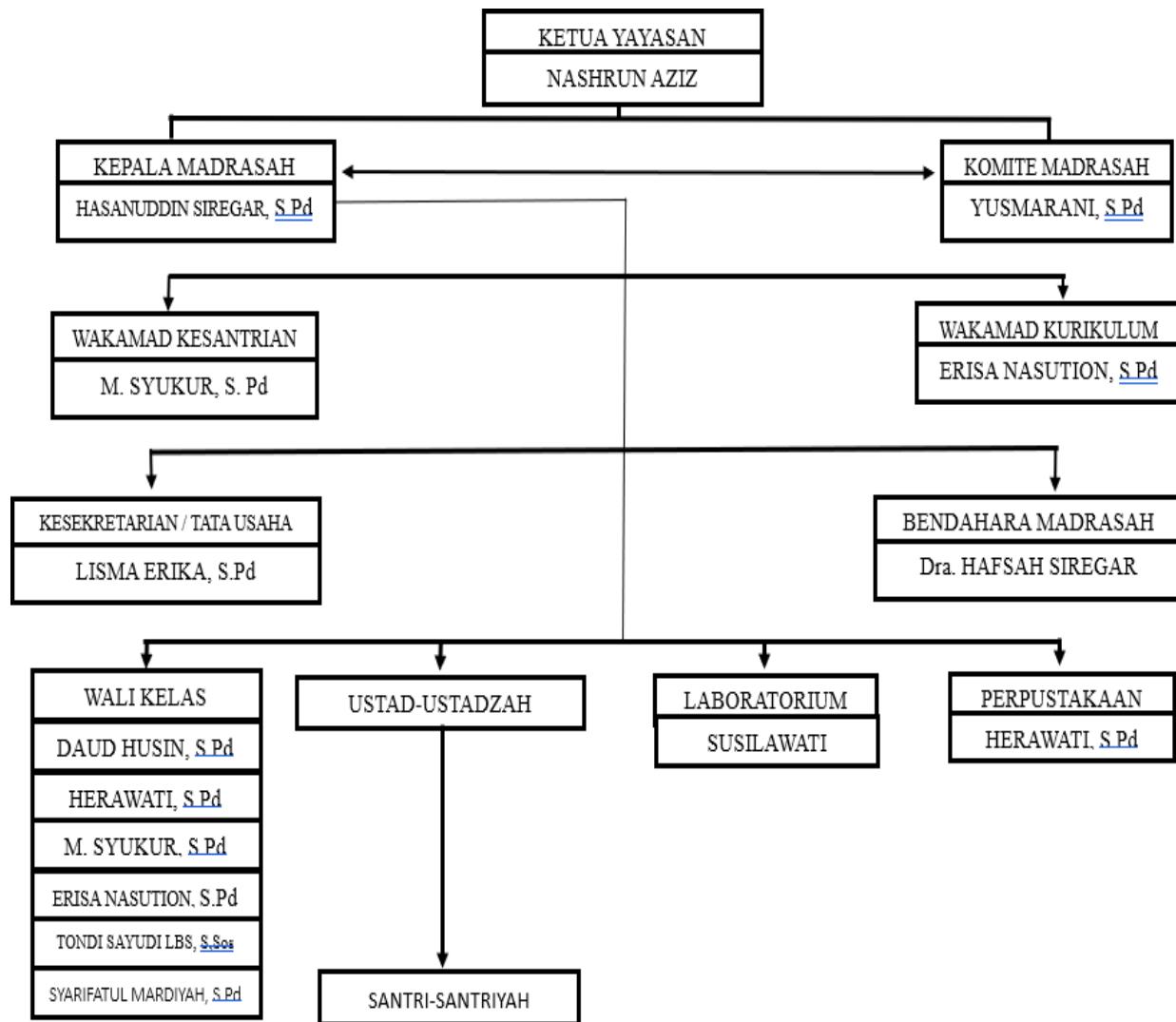
- 1) Mewujudkan lembaga Pendidikan madrasah yang terpadu, akuntabel, kompetitif dan berstandar nasional.
- 2) Menjadi sumber daya manusia yang bertaqwa dan mempunyai etos kerja, kemandirian dan kompetensi berstandar nasional.

3. Struktur Organisasi Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan

Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan keagamaan yang terdapat system organisasi untuk mengatur jalannya program-program yang sudah disediakan oleh pondok pesantren, dengan tujuan bisa terselenggarakannya sistem pendidikan pondok pesantren untuk mencetak generasi-generasi masa depan yang berkualitas dan berkah�kul karimah. Dengan adanya sistem organisasi kepengurusan diharapkan setiap individu bisa menjalankan amanah sesuai dengan tugas dan wewenangnya untuk mencapai tujuan bersama. Adapaun organisasi dari kestrukturan pondok pesantren An-Nur kelurahan panyanggar padangsidimpuan saat ini dapat dilihat pada bagian dibawah ini.

Gambar VI.1

**STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA AN-NUR
PADANGSIDIMPUAN JL. SUTAN PARLAUNGAN HARAHAP**



Gambar VI.1: Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Swasta An-Nur Padangsidimpuan

4. Data Guru Madrasah Tsanawiyah (MTS) Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan

Adapun jumlah guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan adalah.

Tabel.VI.1.

No.	Nama	Pendidikan	Pelajaran
1.	Hasanuddin Siregar, S.Pd	S.1	PAI
2.	Dra. Hafsa Siregar	S.1	IPS
3.	Ahmad Fandi Siregar, S.Pd	S.1	Sejarah Islam
4.	Herawati Dongoran, S.Pd	S.1	Bahasa Indonesia
5.	Dedek Syaputra S.Pd	S.1	Aqidah Akhlak
6.	Andika Hairim, S.Pd	S.1	FIKIH
7	Tondi Sayudi, S.Pd	S.1	PKN
8	Muhammad Syukur, S.Pd.I	S.1	Bahasa Inggris
9	Erisa Nasution S.Pd	S.1	IPA
10	Daud Husein S.Pd	S.1	Qur'an Hadist
11	Yogi Batry Pratama S.Pd	S.1	Matematika
12	Nur Kholisa S.Pd	S.1	Tahfiz
13	Faris Al-Bar Al-Ghfari, S.Pd	S.1	Bahasa Arab
14	Fery Hendri, S.Pd	S.1	Penjaskes
15	Lisma Erika, S.Pd	S.1	Seni Budaya/PK

Sumber; Bapak Hasanuddin Selaku Kepala Madratsah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru berjumlah 15 orang dan mengajar disemua kelas dan memlliliki mata Pelajaran masing masing disini kepals sekolah sudah masuk. Peniliti berpendapat bahwasanya guru di pondok masih kurang karna jikalau ada guru yang tidak bisa masuk tidak ada yang mengantikannaya.

5. Data Santri Madrasah Tsanawiyah (MTS) Kelas IX Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan

Adapun jumlah Santri yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTS) kelas IX Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan adalah 15 orang dan Dimana kondisi dan keaddan santrinya stabil fisik maupun mental yang baik ada yang memiliki prestasi dan ada juga yang memiliki sifat yang buruk atau melanggar aturan untuk lebih jelasnya peneliti cantumkan di table berikut.

Tabel.IV.2.

No.	Nama	Kelas
1.	Fauzan Azima	IX
2.	Hardiawan	IX
3.	Awaluddin	IX
4.	Alinuddin	IX
5.	Alwi Sihab	IX

6.	Wahyudin	IX
7.	Al-Fajri Siregar	IX
8.	Al-Muhardi	IX
9.	Romi Hasibuan	IX
10.	Samsul Mikrot	IX
11.	Indra Azhari	IX
12.	Wahyudin	IX
13.	Amar Ma'ruf	IX
14.	Feri Sandria	IX
15.	Riswan Efendi	IX

Sumber; Bapak hasanuddin Selaku Kepala Madratsah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur

6. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah (MTS) Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan

Adapun sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan 2023-2024 dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel.IV.3.

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	15
2.	Leb Bahasa	1
3.	Leb Komputer	1
4.	Leb Kimia	1
5.	Ruang Kepala Yayasan	1
6.	Ruang Kepala Sekolah	1
7.	Ruang Guru	2
8.	Tata Usaha	1
9.	Perpustakaan	1
10.	Mesjid	1
11.	Aula	1
12.	Kantin	2
13.	Dapur Umum	2
14.	Asrama	2
15.	Kamar Mandi	2
16.	Pos Satpam	1
17.	Lapangan	2

Sumber; Bapak Nashrun Aziz Selaku Kepala Yayasan Pondok Pesantren An-Nur

Data di atas yang mana peneliti temukan dari pihak sekolah dan dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana madrasah tersebut dalam melakuakan proses pembelajaran sudah cukup untuk dipadakan

B. Deskripsi Data Penelitian

Setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Pyanggar Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan seputar strategi pembinaan karakter santri.

Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi secara langsung di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Pyanggar Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. Wawancara dengan guru dan juga santri guna untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Santri sangatlah berpengaruh dalam pembelajaran maupun akhlak santri dikemudian hari dan dengan strategi dan program-program ang diterapkan santri dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari untuk bekal mereka didunia dan akhirat dan agar bisa menjadi orang yang berakhhlakul karimah yang berakhhlak Qur'ani.

1. Strategi yang di terapkan guru dalam rangka membina karakter santri di Pondok Pesantren An-Nur Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan

a. Strategi Pembelajaran Afektif.

Strategi yang pertama adalah strategi dengan model pembelajaran afektif atau sikap sangat berkaitan situasi santri atau peserta didik yang dihadapkan pada permasalahan, guru mengharapkan santri dapat mengambil Keputusan berdasarkan apapun yang dianggap baik dengan mencari Solusi dari segala permasalahan

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Dedek Syaputra, S.Pd selaku Guru Pondok Pesantren An-Nur mengatakan bahwa :

“Strategi yang digunakan dalam membina karakter santri adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran afektif. strategi pembelajaran afektif dapat digunakan dalam pelajaran akidah akhlak dalam materi membiasakan bersikap, bersipat dan berperilaku terpuji. Kemudian dalam menerapkan pembelajaran afektif terdapat beberapa metode yang relevan dalam melakukannya”.⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Dedek Syaputra, S.Pd selaku Guru Pondok Pesantren An-Nur mengatakan bahwa :

“Kemudian dalam membina karakter disiplin juga menggunakan metode kegiatan rutin. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan yang dilakukan para santri dalam hal ini adalah menyanyikan lagu nasional ketika upacara bendera, mengucapkan salam ketika bertemu dengan para guru, sholat dzuhur berjamaah secara keseluruhan dari kelas 1- 3 MTS, dan membersihkan kelas ketika selesai sholat, hal ini bertujuan untuk membiasakan santri bersikap tanggung jawab yaitu melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, lingkungan masyarakat, dan Tuhan Yang Maha Esa”⁵.

Metode Pertama dimulai dengan membiasakan santri berbaris dan mengucapkan salam ketika masuk ruangan, dan membaca doa sebelum memulai proses pembelajaran akidah akhlak. Hal ini bertujuan untuk membiasakan santri bersikap disiplin, dan berperilaku patuh dalam melaksanakan peraturan sekolah dan ajaran agama yang dianutnya. Peneliti

⁴ Dedek Syaputra, Guru Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan 14 September 2024, pukul 11.30 WIB).

⁵ Dedek Syaputra, Guru Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 14 September 2024, pukul 11.30 WIB).

melihat para santri melaksanakan pembiasaan seperti santri masuk ke dalam kelas tepat waktu, menyapa guru dan memberi salam, melakukan shlat zuhur berjamaah dengan tepat waktu, membersihkan kelas Ketika istirahat dan sebelum pulang oleh yang piket.⁶

Metode yang kedua dalam membina karakter santri yaitu dengan menggunakan metode keteladanan.

Disampaikan oleh Ustadz Dedek Syaputra, S.Pd selaku Guru Pondok Pesantren An-Nur mengatakan bahwa :

“metode keteladanan merupakan strategi yang sangat baik dalam membina karakter santri, karena dengan memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, pelaku pendidikan, dan tenaga pendidikan yang lain yang mencerminkan akhlak terpuji itu dapat membina karakter santri menjadi baik, karena keteladanan pendidik terhadap peserta didik merupakan kunci keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak”.⁷

Dalam metode keteladanan ini peneliti melihat para guru serta santri cukup maksimal dalam menanggapi keteladan ini guru selalu memperlihatkan akhlak yang terpuji seperti ustaz tidak malu untuk menegor para santrinya dengan mengucapkan salam kepada santrinya dan guru selalu

⁶ Hasil Observasi di Pondok Pesantren An-Nur Kel payanggar, Kota Padangsidimpuan pada tanggal 14 s/d 30 september, 2024.

⁷ Dedek Syaputra, Guru Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Wawancara (Padangsidimpuan, 14 September 2024, pukul 11.30 WIB).

mengajak serta memperlihatkan santrinya untuk sholat dimasjid berjamaah dan selalu melaksanakan shalat dhuha.⁸

Metode yang ketiga dalam membina karakter santri yaitu dengan menggunakan metode kegiatan terprogram.

disampaikan oleh Ustadz Dedek Syaputra, S.Pd selaku Guru Pondok Pesantren An-Nur mengatakan bahwa :

“kegiatan yang terprogram yaitu kegiatan yang diprogramkan Pesantren An-nur Payanggar dan direncanakan baik pada tingkat kelas maupun sekolah. Adapun tujuan kegiatan terprogram adalah memberikan wawasan tambahan pada anak tentang unsur-unsur baru dalam kehidupan bermasyarakat yang penting untuk perkembangan karakter santri. Misalnya tablig yang dilaksanakan pada malam sabtu, menaati ajaran agama yang dilaksanakan pada peringatan hari-hari besar seperti Nuzul Qur'an, Idul Adha, Maulid Nabi, dan Isra' Mi'raj”⁹

Metode terprogram ini Peneliti melihat seorang Guru akidah akhlak yang Bernama ustaz Dedek dalam melaksanakan kegiatan tablig di dalam aula setiap malam jum'at yaitu ustaz Dedek yang membawakan ceramah yang berisi tentang islam dan para santri sebagai audiensnya.¹⁰

Metode yang keempat dalam membina karakter santri yaitu dengan cara kegiatan spontan.

⁸ Hasil Observasi di Pondok Pesantren An-Nur Kel payanggar, Kota Padangsidimpuan pada tanggal, 15 September , 2024.

⁹ Dedek Syaputra, Guru Madrasah Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Wawancara (Padangsidimpuan , 14 September 2024, pukul 11.30 WIB).

¹⁰ Hasil Observasi di Pondok Pesantren An-Nur Kel payanggar, Kota Padangsidimpuan pada tanggal kamis, 19 September , 2024.

disampaikan oleh Ustadz Dedek Syaputra, S.Pd selaku guru Pondok Pesantren An-Nur mengatakan bahwa :

” kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, tanpa dibatasi oleh ruang. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih karakter yang baik yang tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan masyarakat. Sehingga pada akhirnya akan membangun image yang positif bagi sekolah. Misalnya seperti: cium tangan, 5s (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun)”.¹¹

Metode spontan ini peneliti melihat bahwa ada seorang murid Ketika peneliti masuk kelokasi pondok pesantren ada seorang santri yang Bernama riswan efendi menyapa ramah peneliti sambil memberikan senyuman serta menucapkan salam.¹²

Masalah Kedisiplinan santri sangat penting untuk kemajuan pondok pesantren. Kedisiplinan menunjukkan adanya sikap taat dan patuh terhadap peraturan dan tata tertib di pondok pesantren. Dengan adanya sikap disiplin dapat mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan berjalan dengan lancar.

Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar dapat dikatakan belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya ketaatan santri dalam mematuhi peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan. Masih terdapat santri yang melakukan pelanggaran terhadap aturan-aturan di pondok pesantren. Pelanggaran yang dilakukan oleh santri

¹¹ Dedek Syaputra, Guru Madrasah Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan , 14 September 2024, pukul 11.30 WIB).

¹² *Hasil Observasi* di Pondok Pesantren An-Nur Kel payanggar, Kota Padangsidimpuan pada tanggal Sabtu, 14 September, 2024.

terdiri dari pelanggaran ringan dan pelanggaran berat. Santri yang melakukan pelanggaran terhadap aturan-aturan yang ada disebabkan karena mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda-beda yaitu perhatian dari orang tua terhadap sikap disiplin yang kurang membiasakan anak untuk berdisiplin dan kondisi keluarga yang tidak harmonis serta dapat juga dipengaruhi oleh faktor pertemanan sehingga menyebabkan santri melakukan tindakan pelanggaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nashrun Aziz, selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar mengatakan bahwa :

“Kalau mengenai kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, dapat dikatakan belum terlaksana dengan baik, karena dapat dilihat dari kurangnya ketaatan santri dalam mematuhi peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan. Pelanggaran yang dilakukan oleh santri terdiri dari pelanggaran ringan dan pelanggaran berat. Pelanggaran ringan yaitu terlambat masuk ke dalam kelas, membuang sampah sembarangan, tidak memakai seragam sesuai hari yang ditentukan, tidak menggunakan atribut sekolah, meninggalkan kegiatan belajar, menimbulkan kegaduhan di dalam kelas, tidak mengerjakan PR, tidak mengikuti kegiatan apel pagi, memakai kalung dan gelang dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu Silat, latihan baca AlQur'an dan pramuka. Sedangkan pelanggaran berat adalah melompat pagar, merokok, mencuri, berpacaran, membawa handphone, keluar pondok pesantren tanpa izin”.¹³

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Hasanuddin Siregar, S.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur mengatakan bahwa :

¹³ Nashrun Aziz, Ketua Yayasan Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 17 September 2024, Pukul 11.00 WIB).

“Mengenai kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, masih ada sebagian santri yang tidak disiplin dalam melaksanakan aturan dan tata tertib pondok pesantren. Kemungkinan hal ini karena santri mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda-beda seperti perhatian dari orang tua akan sikap disiplin yang kurang membiasakan anak untuk berdisiplin dan kondisi keluarga yang tidak harmonis serta dapat juga dipengaruhi oleh faktor pertemanan sehingga menyebabkan santri melakukan tindakan pelanggaran”.¹⁴

Sesuai hasil wawancara dengan Wahyudin selaku santri di Pondok Pesantren An-Nur mengatakan bahwa ;

“Hukuman yang diberikan kepada santri apabila melanggar aturan-aturan pondok pesantren seperti merokok di lingkungan pondok pesantren adalah menggundulkan rambut sampai botak,. Hukuman yang diberikan supaya bisa membuat efek jera kepada santri karena merasa malu kepada santri yang lain dan tidak mengulangi kembali pelanggaran tersebut. Untuk jenis pelanggaran yang terdiri dari pelanggaran ringan dan pelanggaran berat, semua santri sudah paham karena peraturan tersebut sudah ditempel di gedung sekolah. Dengan adanya peraturan dan tata tertib di Pondok Pesantren An-Nur dapat menciptakan suasana yang aman dan tertib, mendorong kedisiplinan santri dan meningkatkan tanggung jawabnya sebagai santri”.¹⁵

Masalah kedesiplinan para santri juga yang peneliti lihat masih ada beberapa santri yang melanggar seperti pelanggaran ringan santri tertidur Ketika jam pelajaran dan kalua pelanggaran berat masih ada santri yang puang kerumah tanpa izin karna memiliki rumah yang dekat dari pondok.¹⁶

¹⁴ Hasanuddin Siregar, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 25 September 2024, Pukul 11.15 WIB).

¹⁵ Wahyudin, Santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, Kotaa Padangsidimpuan, *Wawancara*,(Padangsidimpuan , 23 September 2024, Pukul 13.35 WIB).

¹⁶ *Hasil Observasi* di Pondok Pesantren An-Nur Kel payanggar, Kota Padangsidimpuan pada tanggal 14 s/d September 30, 2024.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas 3 Tsanawiyah An-nur, bahwa guru sudah menerapkan strategi pembinaan karakter dengan menggunakan model pembelajaran afektif dengan baik, hal ini dapat dilihat ketika guru yang bernama Dedek Syaputra mampu menerapkannya dalam pelajaran Akidah Akhlak dengan materi membiasakan bersikap, bersipat dan berperilaku terpuji. Dalam menerapkan strategi ini Dedek Syaputra mampu menumbuhkan karakter disiplin pada diri para santri. Hal dapat di lihat ketika siswa menegakkan peraturan sekolah dengan berbaris secara teratur dantepat waktu di depan kelas. Kemudian sebelum memasuki ruangan kelas Dedek Syaputra melatih santri untuk selalu mengucapkan salam serta menyalami tangan gurunya. Kemudian sesudah memasuki ruangan kelas guru membiasakan para santri untuk selalu membaca doa bersama dan bershawlwat sebelum memulai proses pembelajaran. Dan ketika pelajaran sedang berlangsung Dedek Syaputra memberikan nasihat dan contoh agar selalu menjaga sikap baik, adab berpakaian dan adab berbicara. Kemudian setelah jam belajar mengajar selesai seluruh santri diwajibkan untuk sholat Dzuhur berjamaah di mesjid dengan dipandu guru yang masuk pada jam terakhir, yang mana program sholat berjamaah ini bertujuan untuk mengembangkan sikap mengutamakan kebersamaan dalam melakukan suatu kebajikan.¹⁷

¹⁷ Hasil Observasi di Pondok Pesantren An-Nur Kel payanggar, Kota Padangsidimpuan pada tanggal 14 s/d September 30, 2024.

b. Strategi Pembelajaran Kuantum

Strategi yang kedua dalam membina karakter santri adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran kuantum (Quantum Teaching) strategi ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan pemahaman, daya ingat, dan motivasi santri dengan cara menanamkan materi kepada santri dengan cara menyenangkan serta mengajak santri melakukan aktivitas yang ada hubungannya dengan materi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustazah Herawati Dongoran, S.Pd selaku Guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur mengatakan bahwa :

“bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran kuantum ini bersandar pada suatu konsep, yaitu bawalah dunia santri ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke dunia santri. berarti langkah pertama seorang guru dalam kegiatan Proses belajar mengajar adalah memahami atau memasuki dunia santri, sebagai kegiatan pembelajaran. Tindakan ini akan memberikan peluang bagi guru untuk memimpin, menuntun, memotivasi, membiasakan dan memudahkan kegiatan santri dalam pembiasaan akhlak yang baik”.¹⁸

Hal senada disampaikan juga oleh ustazah Herawati Dongoran, S.Pd selaku Guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur mengatakan bahwa :

“pembelajaran kuantum juga dapat dilakukan dengan cara mengaitkan apa yang akan diajarkan guru dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, seni atau akademis santri. Setelah kaitan ini terbentuk, santri dapat dibawa

¹⁸ Herawati Dongoran, Guru Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 20 September 2024, pukul 11.30 WIB).

kedunia guru, dan memberi santri pemahaman tentang isi pembelajaran. Dalam hal ini guru juga dituntut untuk mampu merancang segala aspek yang ada di lingkungan kelas maupun sekolah. Kemudian dalam rangka membina karakter santri suasana kelas dan sekolah di kondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contohnya, penataan meja kursi, penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan yang mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, tanaman di kelas, aturan dan tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga peserta didik dapat mudah membacanya. Semua yang ada di dalam kelas harus ditata sedemikian rupa sehingga mampu menumbuhkan karakter yang baik dan merangsang suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan”.¹⁹

Peneliti melihat bahwasaya ustazah Herawati melakukan strtaegi nyaman dan santai beliau melengkapi fasilitas kelas dengan nyaman menyediakan struktur kelas ada ketua hingga jajaran dibawahnya membagi piket kebersihan kelas sehingga saran akelas terpenuhi seperti tuang sampah, alat keberihan lainnya sehingga setiap santri memiliki peran masing masing.²⁰

disampaikan juga oleh ustazah Herawati Dongoran, S.Pd selaku Guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur mengatakan bahwa ::

“dalam rangka membina karakter santri setiap pagi ada kegiatan tahsinul Al-Qur'an yang dimulai sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung,dan adanya kultum yang dilakukan para santri secara bergiliran, kemudian adanya ibadah sholat dhuha yang dilakukan secara berjamaah, dan adanya sholat juhur berjamaah dibarengi adanya pantauan ibadah atau absensi.Kemudian adanya buka puasa bersama saat ramadhan, adanya halal bil halal saat idul fitri, serta penyembelihan hewan qurban merupakan realisasi dalam pembinaan karakter religius

¹⁹ Herawati Dongoran, Guru Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 20 September 2024, pukul 11.30 WIB).

²⁰ *Hasil Observasi* di Pondok Pesantren An-Nur Kel payanggar, Kota Padangsidimpuan pada tanggal 14 s/d September 30, 2024.

pada santri di Pondok Pesantren An-Nur.Kemudian dalam menumbuhkan karakter kejujuran pihak sekolah mengadakan warung kejujuran (wajur) dan perlombaan”.²¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas 3 MTS An-Nur, bahwa guru sudah menerapkan strategi pembinaan karakter dengan menggunakan model pembelajaran kuantum (Quantum Teaching) dengan baik, hal ini dapat dilihat ketika guru yang bernama Herawati Dongoran mampu menerapkannya dengan materi tanggung jawab dalam bermasyarakat. Dalam menerapkan strategi ini Herawati Dongoran mampu menumbuhkan karakter tanggung jawab pada diri para santri. Hal ini terlihat disaat santri menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurudengan tepat waktu. Kemudian dalam menumbuhkan karakter kejujuran sekolah mengadakan warung kejujuran,mengadakan perlombaan dan permainan. Kemudian dalam membangun karakter rasa ingin tahu Herawati Dongoran menampilkan pajangan bagian-bagian rangka manusia, dan membuat kegiatan cinta perpustakaan, seperti mengadakan lomba membuat mading, cerpen dan puisi.²²

c. Strategi Pembelajaran Inquiry.

Strategi yang ketiga adalah dengan model pembelajaran inquiry yang Dimana santri diharusakan berpikir kritis dan analitis dan menemukan jawab dari suatu masalah dalam hal ini guru sebagai yang memberikan fasilitas serta

²¹ Herawati Dongoran, Guru Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 20 September 2024, pukul 11.30 WIB).

²² *Hasil Observasi* di Pondok Pesantren An-Nur Kel payanggar, Kota Padangsidimpuan pada tanggal 14 s/d September 30, 2024.

memberikan motivasi dan bukan sebagai sumber belajar santri melakukan secara mandiri.

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Tondi Sayudi, S.Pd selaku Guru Pondok Pesantren An-Nur mengatakan bahwa :

“Strategi pembelajaran inquiry merangkai kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis. Metode pertama yaitu dengan cara pemberian rewarad. Dalam proses belajar mengajar menjelaskan rewarad adalah sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada santri karena hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. Peranan Reward dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor aksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku santri. Berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya Reward ini dapat menimbulkan motivasi belajar santri dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan santri”.²³

Metode Pemberian reward peneliti melihat bahwa ustadz Tondi memberikan hadiah Ketika santri menjawab pertanyaan yang diberikan berupa buku tulis serta Ketika jam Pelajaran hamper habis santri yang menjawab pertanyaan diluar akan didahulukan untuk pulang.²⁴

disampaikan juga oleh ustadz Tondi Sayudi, S.Pd selaku Pondok Pesantren An-Nur mengatakan bahwa :

“Metode kedua dalam membina karakter santri yaitu dengan menggunakan strategi klub minat dan bakat, kegiatan klub ini dibentuk untuk memberikan wadah bagi santri untuk mengembangkan minat dan bakat serta prestasi santri pada bidang-bidang tertentu yang mereka

²³ Tondi Sayudi, Guru Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 22 September 2024, pukul 11.30 WIB).

²⁴ Hasil Observasi di Pondok Pesantren An-Nur Kel payanggar, Kota Padangsidimpuan pada tanggal 14 s/d September 30, 2024.

minati. Berdasarkan hal itu, maka klub-klub yang dibentuk meliputi Klub bahasa Indonesia, memfokuskan diri pada pembinaan kompetensi santri dalam mengarang/membuat artikel, membuat puisi, cerpen, dan membuat skenario drama, klub tahlidz memfokuskan untuk belajardan menghafal Al-qur'an".²⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas 3 Pondok Pesantren An-Nur kelurahan payanggar, bahwa guru sudah menerapkan strategi pembinaan karakter dengan menggunakan model pembelajaran inquiry, hal ini dapat dilihat ketika guru yang bernama Tondi sayudi mampu menerapkan dengan materi memperhatikan dan menulis sosialisasi yang terjadi di pondok . Hal ini dilakukan guru dengan memberikan pendidikan Reward kepada santri dengan tujuan untuk menjadikan santri lebih giat lagi dalam belajar atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya. Dalam menerapkan pendidikan Reward Tondi Sayudi mampu menumbuhkan karakter menghargai prestasi pada diri para santri.Hal ini terlihat santri sangat termotifasi untuk selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik dalam belajar. Kemudian dalam menumbuhkan karakter gemar membaca Tondi Sayudi menggunakan strategi membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Hal ini bertujuan untuk memfokuskan diri pada pembinaan kompetensi santri untuk mengaplikasikan hal tersebut dikehidupan sehari-hari serta ustaz tondi juga memberikan saran kepada santrinya untuk masuk klub yang sesuai minatnya.²⁶

²⁵ Tondi Sayudi, Guru Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 22 September 2024, pukul 11.30 WIB).

²⁶ *Hasil Observasi* di Pondok Pesantren An-Nur Kel payanggar, Kota Padangsidimpuan pada tanggal 14 s/d September 30, 2024.

Dalam hal ini santi -santri di Pondok banyak yang menyukai strategi yang dilakukan oleh guru Dede Syaputra, Herawati Dongoran, Tondi Sayudi dan ada juga yang masih sulit untuk memahami strategi yang di terapkan karna memiliki masalah dilingkungan pondok maupun luar pondok.

Sesuai hasil wawancara dengan Hardiawan selaku santri di Pondok Pesantren An-Nur mengatakan bahwa:

“mengenai strategi pembelajaran Saya menyukai strategi yang digunakan ustaz dede karna ada strategi itu aku semakin paham dan pembelajaran dikelas pun mudah dimengerti nggak mudah bosan kalau ibu Herawati sering meakukan pembelajarn daya ingat seperti membuat cerpen mengingat pantun serta puisi jadi semakin biasa menghapal dan pak tondi menyuruh untuk memperhatikan sekitar pondok dan melakukan pembelajaran sendiri sendiri kalo tidak tau saya tanyak bapak itu ”.²⁷

Sesuai hasil wawancara dengan Hambali selaku santri di Pondok Pesantren An-Nur mengatakan bahwa :

“mengenai strategi pembelajaran saya juga bang suka pembelajarannya karna tidak monoton dan ustaz dede juga ramah bang buk Herawati juga sering melakukan pendekatan seing melakukan bercanda sama santri dan pak tondi bapak itu tegas bang tapi selalu peduli kalo ada santri bertanya dia pasti menjawabnya”.²⁸

Sesuai hasil wawancara dengan alfajri siregar selaku santri di Pondok Pesantren An-Nur mengatakan bahwa :

²⁷ Amar Makruf, Santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 23 September 2024, Pukul 13.35 WIB).

²⁸ Romi Hasibuan, Santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 23 September 2024, Pukul 15.00 WIB).

“mengenai strategi pembelajaran saya kurang memahami karna kurang pandai sya dalam pembelajaran saya bang suka waktu ekskul silat dan saya juga jarang masuk karna ada masalah dirumah bang jadi saya sering nggak msuk seing dihukum juga saya karna nakal juga dan saya sering bermasalah dengan teman dan abangan saya bang dan dirumah keluarga saya tidak utuh lagi”.²⁹

Berdasarkan wawancara dari para santri dapat disimpulkan bahwa santri dapat mengikuti strategi yang dibawah oleh para utadz dan ustazahnya tetapi masih ada juga yang belum serta kurang memahami strateginya dikarnakan minat dia kurang dalam pembelajaran dan dikarnakan faktor internal dan eksternal. Peniliti melihat para santri baik dalam mengikuti strategi pembelajaran tersebut dan strategi pembelajarannya sudah maksimal.³⁰

2. Program-program yang dilakukan guru dalam rangka pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren An-Nur Payanggar

Program-program santri sangat penting untuk kemajuan pondok pesantren. Program-program dan kegiatan yang diikuti oleh santri menunjukkan adanya sikap taat dan patuh terhadap peraturan dan tata tertib di pondok pesantren. Dengan adanya sikap disiplin tersebut dapat mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan berjalan dengan lancar.

²⁹ Al-Fajri Siregar, Santri di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 23 September 2024, Pukul 15.30 WIB).

³⁰ Hasil Observasi di Pondok Pesantren An-Nur Kel payanggar, Kota Padangsidimpuan pada tanggal 14 s/d September 30, 2024.

a. Membina Iman dan Taqwa

sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Hasanuddin Siregar, S.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur mengatakan bahwa :

“Mabit merupakan penyampaian atau memberitahukan ajaran islam baik yang berasal dari al-Qur'an maupun al-Hadis dimana santri bermalam dilingkungan untuk meningkatkan ketakwaan. Kegiatan mabit ini dilakukan pada setiap malam sabtu yang dibimbing langsung oleh ustadz maupun ustazah pondok. Kegiatan mabit dilakukan dengan menggunakan kegiatan santri bertanyak dan ustadz menjawab serta membaca alqur'an serta dzikir bersama. Adapun tujuan diadakannya mabit adalah untuk membentuk kepribadian santri menjadi religius dengan cara melatih santri agar mahir dalam berpidato dan menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam”.³¹

Program ini peneliti melihat bahwa tepat pada malam sabtu para ustadz serta santrinya berkumpul di aula pertama ustadz membahas soal hari besar isra' mikra' dan santri bertanya mengenai pembahasan itu dan ustadz menjawabnya dan setelah tanya jawab tersebut dilanjutkan dengan membaca alqur'an, dzikir dan doa Bersama.³²

³¹ Hasanuddin Siregar, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 18 Maret 2025, Pukul 10.15 WIB).

³² *Hasil Observasi* di Pondok Pesantren An-Nur Kel payanggar, Kota Padangsidimpuan pada tanggal 14 September 30, 2024.

b. Pengajian Kelas

sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Hasanuddin Siregar, S.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur mengatakan bahwa :

“Pengajian kelas merupakan kegiatan rutin yang dilakukan Pondok Pesantren An-Nur. Kegiatan ini diadakan sebagai penguatan nilai-nilai keislaman yang berwawasan rahmatan lil alamin di kalangan santri. Waktu kegiatan ini diadakan setiap hari sebelum proses belajar mengajar dimulai. Adapun kegiatan ini dilakukan selama 15 menit yang di pandu oleh ustadz yang masuk pada jam pertama tujuan kegiatan ini untuk membiasakan para santri untuk selalu menanamkan nilai-nilai islam dalam dirinya.”³³

Program pengajian kelas ini peneliti melihat setiap pagi sebelum memulai pembelajaran santri membaca bukunya selama 15 menit karena sudah menjadi pembiasaan sehingga guru tidak perlu untuk menyuruh lagi.³⁴

c. Munawwaroh dan mufrodat

Sebagaimana hasil wawancara dari Ustadz Hasanuddin Siregar, S.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur mengatakan bahwa :

“Kegiatan pembinaan santri yang dilaksanakan kegiatan munawwarah adalah Dimana para santri menunjukkan skil berbicaranya didepan banyak orang. dilakukan setiap malam ahad (jum’at) isi dari kegiatan ini adalah pmenampilkan pidato berbagai bahasa drama serta qori dan nasyid dan tujuannya melatih mental tentang hal-hal yang berkaitan tampil kedepan berbicara didepan semua orang berguna untuk suatu

³³ Hasanuddin Siregar, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 18 maret 2025, Pukul 10.15 WIB).

³⁴ Hasil Observasi di Pondok Pesantren An-Nur Kel payanggar, Kota Padangsidimpuan pada tanggal 14 s/d September 30, 2024.

saat akan dihadapi oleh mereka. kegiatan mufrodat adalah menghapalkan kosa kata Bahasa arab serta Bahasa inggris dilakukan setiap habis sholat subuh. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan aspek pengetahuan dan keterampilan serta kesiapan serta melatih daya ingat dan memperbanyak mengetahui kosa kata.”³⁵

Program munawwarah peneliti melihat ini setiap malam libur atau malam jum’at para santri berkumpul di aula dan ada jadwal asrama yang akan tampil sebagai pembawa acara dan menyiapkan para santri yang pidato,drama,dan nasyid juga’ dan program mufrodat peneliti melihat setelah sholat shubuh para ustadz akan membagi para santrinya dan menghapalkan beberapa kosa kata Bahasa arab dan Bahasa inggris.³⁶

d. Mentoring

Sebagaimana hasil wawancara dari Ustadz Hasanuddin Siregar, S.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur mengatakan bahwa :

“Kegiatan mentoring merupakan kegiatan untuk santri putra setiap hari Jum’at usai shalat Jum’at. Kegiatan ini merupakan penekanan pada pengembangan aspek pengetahuan dan kepribadian mental santri dalam menghadapi serbuan informasi. Perkembangan yang sangat cepat dalam bidang teknologi yang sampai pada ranah pribadi dan pergaulan remaja memerlukan adanya benteng dalam mengurangi dampak yang bersifat negatif. Program ini akan dipandu oleh ustadz serta ustadzah dengan cara diskusi kelompok santri tujuan program ini untuk

³⁵ Hasanuddin Siregar, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 18 maret 2025, Pukul 10.15 WIB).

³⁶ Hasil Observasi di Pondok Pesantren An-Nur Kel payanggar, Kota Padangsidimpuan pada tanggal 14 s/d September 30, 2024.

menumbuhkan santri tidak malu bertanya dan menumbuhkan keakraban antara santri dan ustaznya.”³⁷

Program mentoring peneiti melihat bahwa selasai shalat jum’at tidak adad ulu yang boleh keluar dari masjid dan ustaz akan membingbing santrinya untuk diskusi kepada santrinya dengan 1 kelompok berisi 1 ustaz dan 10 santrinya dan mengadakan diskusi.³⁸

Sebagaimana hasil wawancara dari Ustadz Hasanuddin Siregar, S.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur mengatakan bahwa :

“Yaitu yang pertama melaksanakan sholat sunnah tahajjud Bersama pada jam 4 subuh, setelah itu melaksanakan sholat subuh berjama’ah, setelah itu halaqoh tafidzul qur’an guru yang langsung membimbing, setelah itu ada mufrodat kosa kata Bahasa arab Bahasa inggris, selesai itu kemudian persiapan sekolah makan, kebersihan wilayah pondok, setelah itu masuk sekolah sesuai jam Pelajaran dari pagi sampai azan dzuhur, untuk ekstrakurikuler ada beladiri kemudian ada computer, setelah itu habis belajar mengajar sholat dzuhur Bersama dan setelah itu Kembali lagi halaqoh qur’an sekitar 20 menit, kemudian makan siang, setelah itu ada belajar mandiri, habis itu sebelum ashar setelah selasai sholat ashar ada absen tidak hanya itu saja semua sholat berjama’ah ada absennya, setelah sholat ashar ada kegiatan les computer dan beladiri dan untuk siang ada literasi yang dipimpin khusus oleh ustadnya yang tidak ada jadwalnya dia bisa memilih kegiatannya dan boleh istirahat dan perisapan sholat maghrib setelah maghrib ada halaqoh qur’an lagi habis isya malam ahad ada pengajian dan malam jum’at ad abaca surah-surah alkahfi contohnya, dan juga setap selesai sholat jumat guru-guru melakukan monitoring terhadap santri sering juga setiap malam melakukan malam bina iman dan takwa kalo tidak ada jadwal untuk malam mereka belajar malam habis isya juga mereka ada muhadarah jumat pagi ada munawarah sampai sholat suhuf

³⁷ Hasanuddin Siregar, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 18 maret 2025, Pukul 10.15 WIB).

³⁸ Hasil Observasi di Pondok Pesantren An-Nur Kel payanggar, Kota Padangsidimpuan pada tanggal 14 s/d September 30, 2024.

hari jum'at libur gentian jadwalnya kadang jalan santai kadang munawwaroh jika santri tidak melakukan program tersebut sekali dua kali dikasih peringatan kalo seringkali dipanggil orantuanya.Untuk melancarkan kegiatan tersebut pondok pesantren An-Nur Kelurahan Paynggar membuat organisasi osis supaya bisa membantu ustaz-ustaz dalam memantau para santri yang tidak mengikuti program tersebut dan membantu mempersiapkan program-program Pondok tersebut”.³⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren An-Nur Payanggar, bahwa program-program yang dilakukan pondok sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang berbentuk keagamaan yang meliputi adanya malam bina iman dan taqwa (Mabit), pengajian kelas, kegiatan pembinaan santri, dan mentoring. Dalam menerapkan kegiatan ini guru mampu menumbuhkan karakter relegius, hal ini terlihat dengan program sholat dhuha berjalan dengan sangat baik, sANTRIwa tampa diperintah oleh guru melaksanakan sholat dhuha secara munfarid, kemudian sholat dzuhur berjamaah berjalan secara tertib yang dipimpin oleh salah sorang ustaz, yang kemudian disambung dengan kegiatan tahsinul Al-Qur'an dan hafalan ayat-ayat pendek.⁴⁰

³⁹ Hasanuddin Siregar, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 25 September 2024, Pukul 11.15 WIB).

⁴⁰ Hasil Observasi di Pondok Pesantren An-Nur Kel payanggar, Kota Padangsidimpuan pada tanggal 14 s/d September 30, 2024.

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Setelah data-data yang diperlukan sudah tergali dan terkumpul, maka langkah selanjutnya peneliti mengolah data tersebut menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Editing (Pemeriksaan Data)

Editing adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses editing terhadap hasil data obesrvasi, wawancara, dan dokumen terkait strategi guru dalam pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren An-Nur Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

b. Classifying (Klasifikasi)

Classifying adalah proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan atau observsi. Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai kebutuhan. Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti. Kemudian data-data tersebut dipilah dalam bagian-bagian yang memiliki persamaan berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara dan observasi serta data yang diperoleh dari dokumen.

c. Concluding (Kesimpulan)

Selanjutnya adalah kesimpulan, yaitu adalah langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian peneliti. Hal ini disebut dengan istilah concluding, yaitu kesimpulan atas proses pengolahan data yang terdiri dari tiga proses sebelumnya: editing dan classifying.

2. Analisis data

Analisis data yaitu mengelompokkan data dengan mempelajari data kemudian memilih data-data yang telah dikumpulkan untuk mencari data-data penting mana yang harus dipelajari, yakni analisa data adalah proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu. Di mana data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen dibahas secara mendalam sehingga tergambar antara hubungan yang satu dengan yang lainnya, dengan demikian maka dapat diketahui strategi guru dalam pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren An-Nur Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara tentang strategi guru dalam pembinaan karakter di Pondok Pesantren An-Nur Kecamtan Padangsidimpuan utara Kota Padangsidimpuan dengan menggunakan strategi pembelajaran afektif dapat digunakan dalam pelajaran akidah akhlak dalam materi membiasakan bersikap,

bersipat dan berperilaku terpuji. Kemudian dalam menerapkan pembelajaran afektif terdapat beberapa metode yang relevan dalam melakukannya.

Metode Pertama dimulai dengan membiasakan santri berbaris dan mengucapkan salam ketika masuk ruangan, dan membaca doa sebelum memulai proses pembelajaran akidah akhlak. Hal ini bertujuan untuk membiasakan santri bersikap disiplin, dan berperilaku patuh dalam melaksanakan peraturan sekolah dan ajaran agama yang dianutnya dan melakukan Kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat contohnya melaksanakan kebersihan kelas setiap hari bertujuan untuk membiasakan santri bersikap tanggung jawab yaitu melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, lingkungan masyarakat, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Metode yang kedua dalam membina karakter santri yaitu dengan menggunakan metode keteladanan dengan memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, pelaku pendidikan, dan tenaga pendidikan yang lain yang mencerminkan akhlak terpuji itu dapat membina karakter santri menjadi baik, karena keteladanan pendidik terhadap peserta didik merupakan kunci keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak.

Metode yang ketiga dalam membina karakter santri yaitu dengan menggunakan metode kegiatan terprogram yaitu kegiatan yang diprogramkan Pesantren An-nur Payanggar dan direncanakan baik pada tingkat kelas maupun sekolah contohnya kegiatan muhadoroh. Adapun tujuan kegiatan terprogram adalah

memberikan wawasan tambahan pada anak tentang unsur-unsur baru dalam kehidupan bermasyarakat yang penting untuk perkembangan karakter santri.

Metode yang keempat dalam membina karakter santri yaitu dengan cara kegiatan spontan kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, tanpa dibatasi oleh ruang. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih karakter yang baik yang tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan masyarakat contohnya cum tangan.

Strategi yang kedua dalam membina karakter santri adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran kuantum. dilakukan dengan cara mengaitkan apa yang akan diajarkan guru dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, seni atau akademis santri. Setelah kaitan ini terbentuk, siswa dapat dibawa kedunia guru, dan memberi santri pemahaman tentang isi pembelajaran. Dalam hal ini guru juga dituntut untuk mampu merancang segala aspek yang ada di lingkungan kelas maupun sekolah.

Strategi yang kedua adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis. Kemudian dalam strategi pembelajaran inquiry terdapat beberapa metode yang relevan dalam melakukannya. Metode pertama yaitu dengan cara pemberian rewad. Dalam proses belajar mengajar menjelaskan rewad adalah sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada santri karena hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. Peranan Reward dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam

mempengaruhi dan mengarahkan perilaku santri. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya Reward ini dapat menimbulkan motivasi belajar santri dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan santri.

Berdasarkan Hasil observasi yang peneliti lakukan memang benar guru sudah menerapkan ketiga strategi tersebut untuk membina karakter atau akhlak santri khususnya kelas IX MTS guru MDTA An-Nur mampu menumbuhkan karakter disiplin pada diri para santri. Hal dapat di lihat ketika santri menegakkan peraturan sekolah dengan berbaris secara teratur dantepat waktu di depan kelas. Kemudian sebelum memasuki ruangan kelas guru melatih santri untuk selalu mengucapkan salam serta menyalami tangan gurunya. Kemudian sesudah memasuki ruangan kelas guru membiasakan para santri untuk selalu membaca doa bersama dan bersholaowat sebelum memulai proses pembelajaran. Dan ketika pelajaran sedang berlangsung guru memberikan nasihat dan contoh agar selalu menjaga sikap baik, adab berpakaian dan adab berbicara. Kemudian setelah jam belajar mengajar selesai seluruh diwajibkan untuk sholat Dzuhur berjamaah di mesjid dengan dipandu guru yang masuk pada jam terakhir tidak semua santri mengekstrak dengan baik karna adanya factor internal dan eksternal beberapa factor internal seperti pegaulan yang salah dan kakak kelas yang tidak mencontohkan yang baik dan faktor eksternal seperti pengaruh kemajuan teknologi seperti smartphone, kurangnya perhatian orangtua, dan juga metode yang kurang menarik sehingga membuat mereka bosan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti para santri melakukan program-program seperti Iman dan Taqwa , Pengajian Kelas, munawwaroh dan muhadoroh,

Mentoring, hal ini terlihat dengan program sholat dhuha berjalan dengan sangat baik, siswa tampa diperintah oleh guru melaksanakan sholat dhuha secara munfarid, kemudian sholat dzuhur berjamaah berjalan secara tertib yang dipimpin oleh salah sorang ustadz, yang kemudian disambung dengan kegiatan tahlisinul Al-Qur'an dan hafalan ayat-ayat pendek.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkain penelitian telah dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nur Kecamatan Padangsidimpuan utara Kota Padangsidimpuan. Sesua dengan Langkah-langkah yang ditetapkan dalam buku panduan metodologi penelitian, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan, adapun keterbatasannya adalah:

1. Keterbatasan waktu peneliti dalam mewawancara guru dan santri di Pondok Pesantren An-Nur Kecamatan Padangsidimpuan utara Kota Padangsidimpuan.
2. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara
3. Hasil penelitian ini belum sepenuhnya dapat mengungkapkan secara mendalam
4. Hambatan selalu ada, akan tetapi peneliti selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian berkat kerja keras dan bantuan semua pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan

semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun hasil dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Strategi yang dilakukan guru dalam pembinaan karakter karakter santri di Pondok Pesantren An-Nur, yaitu:
 - a. Strategi Pembinaan Karakter dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Afektif.
 - b. Strategi Pembinaan Karakter dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kuantum (Quantum Teaching).
 - c. Strategi Pembinaan Karakter dengan Menggunakan strategi Pembelajaran Inquiry.
2. Program-program yang dilakukan guru dalam pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren An-Nur, yaitu dengan menerapkan kegiatan yang bersifat keagamaan yang meliputi:
 - a. Iman dan Taqwa
 - b. Pengajian Kelas
 - c. munawwarah dan muhadoroh
 - d. Mentoring.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar menanamkan karakter yang kuat dan selalu memperhatikan strategi yang efektif dalam rangka membina karakter santri di Pondok Pesantren An-Nur.
2. Diharapkan kepada para guru senantiasa meningkatkan strategi yang digunakan dalam membina karakter santri dan menerapkan strategi lain agar lebih bervariasi dan berinovasi.
3. Diharapkan kepada orangtua santri agar lebih memperhatikan santri dan memotivasi santri serta membangun komunikasi yang baik dengan para guru di Pondok Pesantren An-Nur agar tujuan pembinaan tercapai dengan sempurna.
4. Diharapkan kepada seluruh guru agar selalu memonitoring setiap kegiatan yang dilakukan santri dan memperbanyak kegiatan keagamaan kepada santri dan lebih berperan dalam proses pembangunan karakter baik dalam perumusan kebijakan maupun dalam pengambilan kebijakan di Pondok.

C. Implikasi Hasil Penelitian

Merujuk pada kesimpulan penelitian tentang Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren An-Nur Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan bahwa Strategi guru merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pembinaan karakter santri ataupun siswa serta penting bagi pembelajaran pondok dan sekolah karena strategi adalah taktik atau

tehnik yang akan digunakn oleh guru untuk membentuk pembelajaran maupun sekarang dan yang akan datang.

Guru sudah memaksimalkan strategi-strategi serta program program yang digunakan untuk membina karakter santri didalam pondok pesantren dan kebanyakn santri juga sudah menerakpkn dan mengikuti strategi serta program-program yang diberikan oleh guru-gurunya, dengan adanya strategi dan program ini maka dapat dipastikan guru dan santri akan berperan penting dalam pondok bukan hanya masa sekarang tetapi masa yang akan datang juga.

Tetapi masih ada santri beranggapan bahwa belajar itu sulit dipahami. Oleh karena itu santri cenderung kurang tertarik untuk mempelajarinya. Guru sebagai pendidik siswa atau santri di kelas harus merubah persepsi siswa dalam pembelajaran. Guru juga harus memotivasi santri untuk lebih berminat belajar dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan karakter yang baik serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah Swt.

Melihat hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa Strategi-strategi dan program-program yang diterpkan oleh guru sudah maksimal untuk kebanyakn santri tetapi masih ada sebagian santri yang masih belum dapat mengikutinya karna terdapat juga faktor faktor lain yang mempengaruhi diri santri, faktor tersebut berasal dari dalam diri santri (internal) dan dari luar diri santri (eksternal).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017b). The Effect of Applying the Jigsaw CooperativeLearning Model to Chemistry Subjects at Madrasah Aliyah (inBahasa). Lantanida Journal, 5(1), Juli.
- Abdullah shonhaji, Sunan Ibnu Majah Jilid 1, (Semarang: Asy Syifa)
- Abuddin Nata, (2013), *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Wali Pers.
- Afrilia Sukmawati, Fina Nurul Aini dan Fikri Zulfikar,(2023), Staregi Pembelajaran Inquiri dan Penerepan Model Pembelajaran Dalam Bahasa Indonesia, Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya, Vol 2, No 2, November.
- Agus Wibowo, (2012), *Pendidikan Karakter Usia Dini*, Yogyakarta: Pusat Pelajar.
- Ahmad Falah, (2015), Studi Analisis Aspek-aspek Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Karangmalang Gebog Kudus. *Jurnal Elementary*. 3 (1).
- Ahmad Rijali, (2018), Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol 17, No. 33, Januari-Juni.
- Ahmad Sabri, (2005), *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: PT Ciputat Press.
- Albetrik Meizontara dan Alimni, (2023), Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Al-um Bengkulu Utara, *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol 09, No 05, Desember.
- Al-Faiz,(2014), Pembelajaran Afektif Merupakan Salah Satu Strategi Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik, *Jurnal STKIP PGRI Sumatra Barat*, Vol 7, No 1, Desember.
- Anas Salahuddin, (2013), *Pendidikan Katakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia.
- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, 6(2),
- Ayunda Pininta Kasih, 7 Program Prioritas Pendidikan, <https://www.kompas.com/edu/read/2020/09/04/130000471/7-program-prioritas-pendidikan-mendikbud-nadiem-di-tahun-2021>, di akses tanggal 05 Agustus 2024.
- Dani Koseoma A, (2010), *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Jaman Global*, Jakarta: Grasindo.
- Dapartemen Agama RI, *Al-Qur 'an Al Aleem Terjemahan*.
- Departemen Agama RI, (2005), *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Cipta Midaya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1998), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

- Fatchul Mu'in, (2011), *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktek*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamzah B. Uno, (2008), *Profesi Kedudukan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasanuddin Siregar, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur, Padangsidimpuan utara, Kota Padangsidimpuan, *Observasi dan Wawancara*, 02 Agustus 2024
- Jalaluddin, (2011), *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jamal Ma'mur Asmani, (2010), Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kamus Riset, Wawancara, <https://info.populix.co/articles/wawancara-adalah/> diakses 02 Februari 2024 Pukul 20.25 WIB.
- Laxy J. Moleong, (2009), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lydia Freyani Hawadi, (2013), *Pendidikan Karakter melalui Satuan Pendidikan non formal*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marzuki, (2015), *Pendidikan Karakter Islam* Jakarta: AMZAH.
- Marzuki, (2015), *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Imprint Bumi Aksara.
- Masnur Muslich, (2013), *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maulana Andi Surya, (2008), *Kamus Tematik Indonesia Arab*, Bandung: Cita Pustaka.
- Mohd. Sya'roni, (2022), Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak siswa SMP, *jurnal of science education, pascasarjan UIN Thaha Syaifuldin Jambi*, Vol.1, No.1, 1 juli,
- Muhammad Ali, (1990), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Mukhtar, (2003), *Desain Pembelajaran Pendidikan Islam*, Jakarta: Misaka Galiza.
- Raditya, Iswara N (21 Oktober 2019). "Sejarah & Asal Usul Kata Santri: Berasal dari Bahasa Sanskerta?". tirto.id.
- Ramayulis, (2011), *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis, (2012), "Ilmu Pendidikan Islam", Jakarta: Kalam Mulia Group, Cet.9.
- Rika Pangesti, Jenis-Jenis Observasi, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5860988/apa-yang-dimaksud-observasi-ini-tujuan-manfaat-dan-jenis-jenisnya>.

Risma Wati, (2021), Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswadi Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin kecamatan Angkola Muaratais, *skripsi*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan.

Siti Nur Hasanah, dkk. (2019), *Strategi Pembelajaran* Jakarta: Edu Pustaka)

Skripsi Drianto (2017) yang berjudul “*Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Siswa Studi Pondok Pesantren Modern Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri.

Skripsi Kholidah Hannum, (2012), “*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Karakter Siswa Kelas X b MA Batahan*”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri.

Skripsi Reni Wahyuni, (2009), “*Strategi Guru PAI dalam Pembinaan karakter siswa sekolah dasar Muhammadiyah Padangsidimpuan*”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri.

STim Redaksi, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakrta: Balai Pustaka.

Sugiono, (2008), *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiono, (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R & D*, Bandung: Alfabeta.

Supriatna Mubarok, (2023), *Pendidikan Karakter Terpadu di Pondok Pesantren*, Jawa Barat: Widina Media Utama.

Thomas Lickona, (2012), *Character Matters dan Persoalan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.

UU RI No. 20 Tahun 2003, (2012), *Sistem Pendidikan Nasional* Bandung: Fokusindo Mandiri.

Wina Sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yacub, (1985), *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Angkasa.

Zainal Aqib, (2010), *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zubaedi, (2012), *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media.

Lampiran 1

LAMPIRAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan untuk mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren An-Nur Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan” yaitu:

A. Strategi dan Program-program Guru

1. Mengamati Strategi guru saat Melakukan Pembinaan Karakter dalam Pembelajaran
2. Apa saja strategi yang digunakan guru
3. Mengamati apa saja yang dilakukan guru sebelum pembelajaran, saat pembelajaran dan sesudah pembelajaran
4. Apa saja contoh strategi afektif inquiry serta quantum yang dipraktekkan santri
5. Mengamati program-Program Guru saat Melakukan Pembinaan Karakter dalam Pembelajaran
6. Apa saja program programnya guru tersebut
7. Untuk apa dilakukan program tersebut apa saja manfaatnya buat pondok pesantren

B. Sarana dan Prasana Pondok

1. Mengamati sarana mesjid, kelas, asrama.
2. Mengamati tempat bersuci di pondok misal air
3. Mengamati kegiatan-kegiatan positif di pondok
4. Mengamati reward bagi santri yang berprestasi dan punishment bagi santri yang melanggar peraturan

C. Karakter Santri

1. Perilaku santri di dalam lingkungan sekolah meliputi sikap, moral, berinteraksi dan berkomunikasi
2. Respon santri terhadap kegiatan yang diberikan guru di Pondok Pesantren An Nur dalam rangka membina karakter siswa
3. Respon santri terhadap guru dalam menggunakan strategi pembelajaran
4. Respon santri terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia
5. Kegiatan Keagamaan yang dilakukan siswa di pondok pesantren An-Nur

Lampiran 2

HASIL OBSERVASI

Tanggal : 14 s/d 30 september

Kelas : 3 (tiga)

Tempat : Pondok Pesantren

Strategi Guru dalam pembinaan

N o	Kegiatan	Konduktor	Aspek Yang Dinilai	Centan g (√)	Deskriptif
1	Pembinaan	Disiplin	a. Kebiasaan ber doa Siswa mengikuti doa bersama-sama b. Siswa tidak mengikuti doa secara bersama-sama c. Absensi	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	Kedisiplinan santri adalah pilar utama dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab, terstruktur, dan berakhlik mulia. Berbasis jadwal rapi, pengawasan konsisten, reward punishment, serta internalisasi nilai akan menciptakan santri yang tidak

			d. Memberikan motivasi dan semangat untuk belajar e. Menyuguhkan sedikit tentang pelajaran yang telah lewat	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	hanya patuh, tapi juga sadar dan mandiri. Semoga ringkasan ini berguna sebagai panduan bagi santri, pengasuh, maupun pesantren dalam membangun budaya disiplin yang kokoh.
2.	Kegiatan pelaksanaan pembelajaran	Pengelolaan kelas	a. Klasikal b. Individual c. Klasikal dan individual	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	Pembelajaran klasikal cocok untuk efisiensi dan penyampaian materi secara masal. Pembelajaran individual efektif untuk menjawab kebutuhan dan

					potensi unik setiap siswa, meski lebih menuntut sumber daya
	Strategi	a. Afektif b. Quantum m c. inquiry			Afektif cocok untuk membangun karakter, Quantum menghidupkan suasana belajar dan memperkuat ingatan, Inquiry menstimulasi pemikiran kritis dan keterlibatan aktif siswa.
	Sopan santun dalam kelas	a. Menunjukkan akhlak yang baik b. Memakai pakaian yang sopan dan menutup aurat			Mulai dengan salam, tenang saat guru berbicara. Berdiri, sebutan sopan, kesopanan konsisten. Rapi, bersih, menjaga lingkungan. Saling

					hormat, memberi contoh, saling mengingatkan. Tanya dengan santun, tugas tepat waktu, rendah hati. Dengan etika ini, suasana kelas menjadi kondusif, penuh hormat, dan mendukung pembelajaran. Santri tidak hanya pintar secara akademik, tapi matang dalam akhlak sesuai nilai pesantren
3.	Kendala yang dihadapi saat belajar	kendala guru	a. Kurangnya semangat belajar b. Kurangnya kesehatan	<input type="text"/> <input type="text"/>	Sebagian para santri memiliki masalah internal serta eksternal yang tidak

			c.Keterbatasan waktu dalam belajar	<input type="checkbox"/>	terpantau oleh guru
	Bertanggung jawab, rajin dan kerja keras	a.Minat belajar siswa b.Kondisi Kesehatan c.motivasi orangtua d.Kenyamanan denagan teman e.mengigat Pelajaran f.beradaptasi lingkungan di pondok maupun di dalam pondok	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	Santri di pesantren dibentuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, kerja keras, dan rajin, melalui kombinasi struktur disiplin, kultur pesantren, dan penguatan nilai personal dan sosial. Semoga deskripsi ini bisa memberikan gambaran jelas dan praktis terkait karakter tersebut	
4.	Kegiatan penutup	evaluasi	a. Guru membarikan kesimpulan	<input type="checkbox"/>	Evaluasi ini bersifat holistik dan berkelanjutan,

		b. Kebebasan bertanya	<input type="checkbox"/>	tidak hanya fokus pada skor, tapi juga pemahaman, karakter, dan kemampuan praktik santri.
		c. Memberikan pekerjaan rumah (PR)	<input type="checkbox"/>	Keseimbangan antara uji lisan, tulis, praktik, dan observasi guru membantu memastikan perkembangan santri secara menyeluruh
		d. Melakukan doa bersama	<input type="checkbox"/>	

Lampiran 3

LAMPIRAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah Tsanawiyah

1. Apa saja sarana dan prasarana dalam pondok pesantren ini?
2. Apa saja program (kegiatan rutin) dan proses penanaman karakter yang dilakukan di pondok pesantren An-Nur ?
3. Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan di pondok pesantren An-Nur?
4. Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan di pondok pesantren An-Nur?

B. Wawancara dengan Guru

Dalam wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang strategi guru dalam pembinaan karakter siswa di Pondok Pesantren An-Nur.

- a. Strategi apa saja yang Bapak/Ibu terapkan secara sadar untuk membentuk karakter santri?
- b. Bagaimana Bapak/Ibu mendefinisikan “pembinaan karakter” di lembaga ini?
- c. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman karakter di pondok pesantren An-Nur?
- d. Bagaimana sistem kurikulum dan kegiatan harian diformat untuk mendukung karakter seperti akhlak, tanggung jawab, dan toleransi?
- e. Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan karakter melalui keteladanan?
- f. Apakah penggunaan “pembiasaan” menjadi metode utama?
- g. Seperti apa metode “nasihat dan hukuman” yang diimplementasikan saat santri melanggar?
- h. Program rutin apa saja yang dijalankan untuk membentuk karakter santri?

- i. Bagaimana menangani santri yang masih belum disiplin atau karakter kurang terbentuk?
 - j. Program apa yang dilakukan untuk memperkuat soft skill santri, seperti kepemimpinan, kerjasama, dan toleransi?
 - k. Apakah ada tes/evaluasi yang dilakukan bapak/ibu dalam membina karakter santri di pondok pesantren An-Nur?
- l. Apakah ada perubahan sikap santri setelah dibina bapak/ibu dengan strategi tersebut ?

C. Wawancara dengan Santri kelas IX

1. Apakah kamu menyukai Strategi Atau Program pembinaan yang diberikan guru?

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

tanggal :14 S/D 30 september

Tempat :kelas IX

Waktu :10.00 sampai dengan selesai

Responden :Dedek Syaputra, Herawati Dongoran, Tondi Sayudi

1. Wawancara dengan Guru

NO	Peneliti	Responden
1.	Bagaimana strategi bapak/ibu dalam membina karakter santri?	a. strategi pembelajaran afektif contohnya kita gunakan dalam pelajaran akidah akhlak dalam materi membiasakan bersikap, bersipat dan berperilaku terpuji. b. strategi pembelajaran kuantum ini bersandar pada suatu konsep, yaitu bawalah dunia santri ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke dunia santri. langkah pertama saya sebagai seorang guru yah dalam kegiatan Proses belajar mengajar memahami

		<p>atau memasuki dunia santri, sebagai kegiatan pembelajaran.</p> <p>c. strategi pembelajaran inquiry dirangkai dia kegiatannya pembelajarannya ditekan pada proses berpikir secara kritis biarkan mereka mencari solusinya.</p> <p>d. Program-program keagamaan yang diikuti oleh santri menunjukkan apakah ada sikap taat dan patuh terhadap peraturan dan tata tertib di pondok pesantren kita ini yah</p>
2.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman karakter di pondok pesantren An-Nur?	<p>a.Faktor lingkungan ada juga</p> <p>b.Faktor fasilitas kurang memadai juga ada karna kita belum besar kali</p> <p>c. Masih ada santri yang kurang minatnya dalam mengikuti strategi serta program program kita ini.</p>
3.	Apakah santri menyukai strategi sarta program-program?	Ya..semuanya suka tapi masih ada santri yang memiliki masalah diluar

4.	Apakah ada tes/evaluasi yang dilakukan bapak/ibu dalam membina karakter santri di pondok pesantren An-Nur?	Ya.. ada untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri serta supaya tahu menahu untuk menyusuaikan strategi serta program yang dilakukan selanjutnya
5.	Apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi?	Kurangnya kehadiran serta masih ada santri yang minat kurang walaupun sedikit dalam pembelajaran sehingga menyebabkan santri ketinggalan dalam pembelajaran.
6.	Apa metode yang digunakan guru dalam pembinaan karakter santri?	Metode pembiasaan, keteladanan
7.	Apakah media yang digunakan guru saat pembinaan karakter santri?	Media visual
8.	Apakah sarana pembinaan karakter santri?	Masih kurang memadai pondok kita belum besar
9.	Masih kurang memadai pondok kita belum besar	Ya..banyak

10.	Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan karakter melalui keteladanan?	Peran guru sebagai model sikap dan bahasa yang baik
11.	Program rutin apa saja yang dijalankan untuk membentuk karakter santri?	Dengan kegiatan keagamaan iman dan takwa,pengajian kelas, munawwaroh dan mufrodat, mentoring
12.	Program apa yang dilakukan untuk memperkuat soft skill santri, seperti kepemimpinan, kerjasama, dan toleransi?	Para santri di arahkan untuk mengikuti ekskul atau kelas bahasa atau keorganisasian

2. Wawancara dengan Santri

tanggal :23 september 2024

Tempat : kelas

Waktu :bakda zuhur/istirahat

Responden :Amar Ma'ruf, Romi Hasibuan, Al-Fajri siregar

NO	Peneliti	Responden
1.	Apakah kamu menyukai strategi pembinaannya?	Suka, banyak variasinya bang
2.	Apa kesulitan yang kamu peroleh ketika sedang	Tidak ada kesulitan sih bang hanya saja ada faktor luar yang menghambat saya

	<p>melakukan strategi pembinaan dan pembelajaran?</p>	<p>yang membuat saya kurang fokus untuk memahaminya dan kehadirannya saya menjadi kurang</p>
--	---	--

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARIQAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Silithang 22733
Telepon (0634) 22086 Faximile (0634) 24022

Yth. Kepala Pondok Pesantren An-Nur Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Alwi Sahroji Samosir

NIM : 19201C0286

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln. Pembangunan Kel. Panyanggar Padangsidimpuan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Santri Di Pondok Pesantren An-Nur Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padansidimpuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Lampiran 6



**VAYASAN AN-NUR PADANG SIDEMPUAN
MADRASAH TSANAWIYAH AN-NUR PADANG SIDEMPUAN**
NPSN: 69881595-AKREDITASI: B
Jl. Sutan Parlaungan Harahap, Kel. Panyanggar, Padangsidempuan Utara, 22714
Website mts annur sidempuan sch id Email pes annur psp@gmail.com

SURAT KETERANGAN:

Nomor :130/MTs-ANP/II/IX/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Hasanuddin Siregar, S.Pd.
Jabatan	: Kepala Sekolah
Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Swasta An-Nur Padangsidempuan
Alamat	: Jl. Sutan Parlaungan Harahap

Menerangkan bahwa:

Nama	: Alwi Sahroji Samosir.
Nim	: 1920100286
Alamat	: Jln. Pembangunan Kel. Panyanggar Padangsidempuan
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut diatas adalah benar telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Swasta An-Nur Padangsidempuan mulai tanggal 13 Agustus s/d 25 September 2024.

Adapun maksud penelitian yang dilakukan adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna menyusun skripsi dengan judul "**Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Santri Di Pondok Pesantren An-Nur Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.



Lampiran 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama :Alwi Sahroji Samosir
2. NIM :1920100286
3. Jenis Kelamin :Laki-laki
4. Tempat/ Tanggal Lahir :Padangsidimpuan/ 06 maret 2001
5. Anak Ke :2
6. Kewarganegaraan :Indonesia
7. Status :Belum Kawin
8. Agama :Islam
9. Alamat Lengkap :Jln. Pembangunan Kel. Payanggar Kec. Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan
10. Telp. HP :0822-7739-0722
11. e-mail :alwisyahrozi@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama :Sahrul Efendi
 - b. Pekerjaan :Pensiunan PNS
 - c. Alamat :Payanggar
 - d. Telp/ HP :0813-7661-6026
2. Ibu
 - a. Nama :Elilah
 - b. Pekerjaan :Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat :Payanggar
 - d. Telp/ HP :-

III. Pendidikan

1. SDN 200112 Kel Payanggar, Tamat Tahun 2013
2. Pondok Pesantren Al-Anshar Manunggang Julu, Tamat Tahun 2016
3. SMA S Nurul Ilmi Silandit, Tamat Tahun 2019

IV. ORGANISASI

1. Gerakan Cepat atau Gerakan Cek Kesehatan (GERCEP)

Lampiran 8

DOKUMENTASI



Wawancara dengan bapak hasanuddin selaku kepala Pondok Pesantren Sekolah



Pelakat Gerbang depan



Proseses pembelajaran yang
dibawakan guru pondok pesantren
An-nur Kelurahan payanggar



Ustadz memberikan pembelajaran didalam mesjid sehabis shalat isya



Wawancara dengan guru



Santri melakukan kebersihan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22086 Faximile (0634) 24022

Yth. Kepala Pondok Pesantren An-Nur Padangsidiimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Alwi Sahroji Samosir
NIM : 1920100286
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Pembangunan Kel. Panyanggar Padangsidimpuan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Santri Di Pondok Pesantren An-Nur Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padansidimpuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan





YAYASAN AN-NUR PADANG SIDEMPUAN
MADRASAH TSANAWIYAH AN-NUR PADANG SIDEMPUAN
NPSN: 69881595-AKREDITASI: B

Jl. Sutan Parlaungan Harahap, Kel. Panyanggar, Padangsidiempuan Utara, 22714
Website: mts.annursidimpuan.sch.id Email: pes.annur.psp@gmail.com

SURAT KETERANGAN:

Nomor : -130/MTs-ANP/II/IX/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasanuddin Siregar, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Swasta An-Nur Padangsidiempuan
Alamat : Jl. Sutan Parlaungan Harahap

Menerangkan bahwa:

Nama : Alwi Sahroji Samosir.
Nim : 1920100286
Alamat : Jln. Pembangunan Kel. Panyanggar Padangsidiempuan
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut diatas adalah benar telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Swasta An-Nur Padangsidiempuan mulai tanggal 13 Agustus s/d 25 September 2024.

Adapun maksud penelitian yang dilakukan adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna menyusun skripsi dengan judul **“Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Santri Di Pondok Pesantren An-Nur Kecamatan Padangsidiempuan Utara Kota Padangsidiempuan.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

